

Skripsi

**PERAN PEMBIMBING AGAMA TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN AL-AMIN
KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERAN PEMBIMBING AGAMA TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN AL-AMIN
KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**



Oleh

NIRWANA
NIM. 14.3200.001

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERAN PEMBIMBING AGAMA TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN AL-AMIN
KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NIRWANA
NIM. 14.3200.017**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NIRWANA

Judul Skripsi : Peran Pembimbing Agama terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan AL-AMIN Kecamatan Ujung Kota Parepare

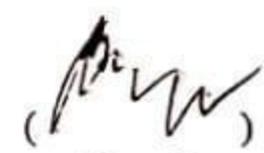
NIM : 14.3200.017

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B-724
Sti. 08/KP.01.1/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A. ()

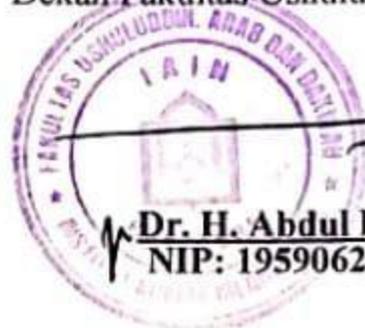
NIP : 19500717 199003 1 002

Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I. ()

NIP : 19810907 200901 2 005

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abdul Halim, K., M.A.
NIP: 195906241998031001

SKRIPSI
PERAN PEMBIMBING AGAMA TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN AL-AMIN
KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE

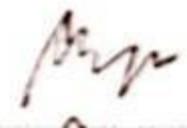
Disusun dan diajukan oleh:

NIRWANA
NIM. 14.3200.017

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 21 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.	()
NIP	: 19500717 199003 1 002	
Pembimbing Pendamping	: Nurhikmah, M.Sos.I.	()
NIP	: 19810907 200901 2 005	

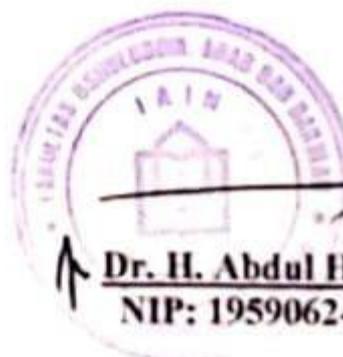
Mengetahui :

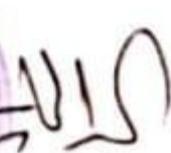
Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. Ahmad Sultra RUSTAN, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002




Dr. H. Abdul Halim, K., M.A.
NIP: 195906241998031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Pembimbing Agama terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan AL-AMIN Kecamatan Ujung Kota Parepare

Nama : Nirwana

Nim : 14.3200.017

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B-724 sti. 08/KP.01.1/10/2017

Tanggal Kelulusan : 21 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.	(Ketua)	(.....)
Nurhikmah, M.Sos.I.	(Sekretaris)	(.....)
Muh. Jufri, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Drs. H. Abd Rahman Fasih, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



Dr. Abnadi Sultra Ristan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan sekalian alam, atas segala berkah dan hidayah yang diberikan kepada seluruh hamba-Nya dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Bimbingan Konseling Islam” pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada uswah, junjungan, panutan, dan idola seluruh ummat manusia, Rasulullah Muhammad Saw., Nabi yang telah menyempurnakan agama dan sebagai suri tauladan bagi ummat manusia dan semoga senantiasa menjadikannya teladan yang agung dalam semua aspek kehidupan.

Proses penyusunan skripsi ini begitu banyak rintangan dan hambatan yang telah penulis hadapi namun pada akhirnya dapat terselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, untuk Ayahanda Sakka dan ibunda Hj.Tati, telah menjadi orang tua terbaik, yang telah membesarkan, dan memberi motivasi, cinta, kasih sayang, serta doa yang begitu tulus sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Prof. Dr. H. Abd.Rahim Arsyad, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abdul Halim, K.,M.A. .Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare Dan Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I Selaku Wakil Dekan Bidang AKKK Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Dan Dr. Musyarif,S.Ag., M.Ag Selaku Wakil Dekan Dalam Bidang AUPK Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang tidak henti-hentinya meluangkan waktu dan melayani penulis dengan baik dalam pengurusan berbagai hal serta Bapak/Ibu dosen dan staf pada fakultas ushuludin, adab dan dakwahyang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama proses pendidikan di IAIN Parepare.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan referensi kepada penulis selama menjalani proses pendidikan di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru yang telah memberikan ilmunya kepada saya mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA
6. Pengurus Panti Asuhan, pembimbing agama serta anak-anakpanti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare yang telah meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini

7. Saudara-saudariku tercinta (Hafsah, Nurdia, Hasneni, Aris, Sarina) serta teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI angkatan 2014 terkhusus (Asriani, Rahmah, Luciana, Syamsiah, Nurnaeni, Nurindah) serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam tulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Parepare, 28 Agustus 2019

Penulis



NIRWANA
14.3200.017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIRWANA
NIM : 14.3200.017
Tempat/Tgl. Lahir : Teppo, 28 Juni 1997
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Peran Pembimbing Agama terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan AL-AMIN Kecamatan Ujung Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Agustus 2019
Penulis



NIRWANA
14.3200.017

ABSTRAK

Nirwana, *Peran Pembimbing Agama terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare* (Dibimbing Oleh Abd Rahim Arsyad dan Nurhikmah)

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara langsung (spontanitas) jika diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Bisa dikatakan bahwa akhlak itu bersumber dari dalam hati kita atau dari kebiasaan-kebiasaan kita. Bahkan saat kita berinteraksi dengan sesama biasanya kita tidak sadar akan sesuatu yang kita perbuat, baik itu perbuatan yang baik (akhlak baik) bahkan perbuatan yang tercela (akhlak buruk). Dalam membimbing suatu anak apalagi dalam jumlah banyak seperti yang ada di Panti Asuhan memang dikatakan susah bukan cuma karena jumlah yang banyak tetapi juga karakter atau sifat bahkan akhlak yang dimiliki anak-anak yang berada di Panti Asuhan itu berbeda-beda. Dilihat dari kehidupan anak yang berada di Panti Asuhan banyak yang memiliki akhlak yang buruk mungkin dikarenakan kurangnya perhatian pembimbing agama terhadap anak tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Informasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang pembimbing agama dan tiga orang anak panti asuhan

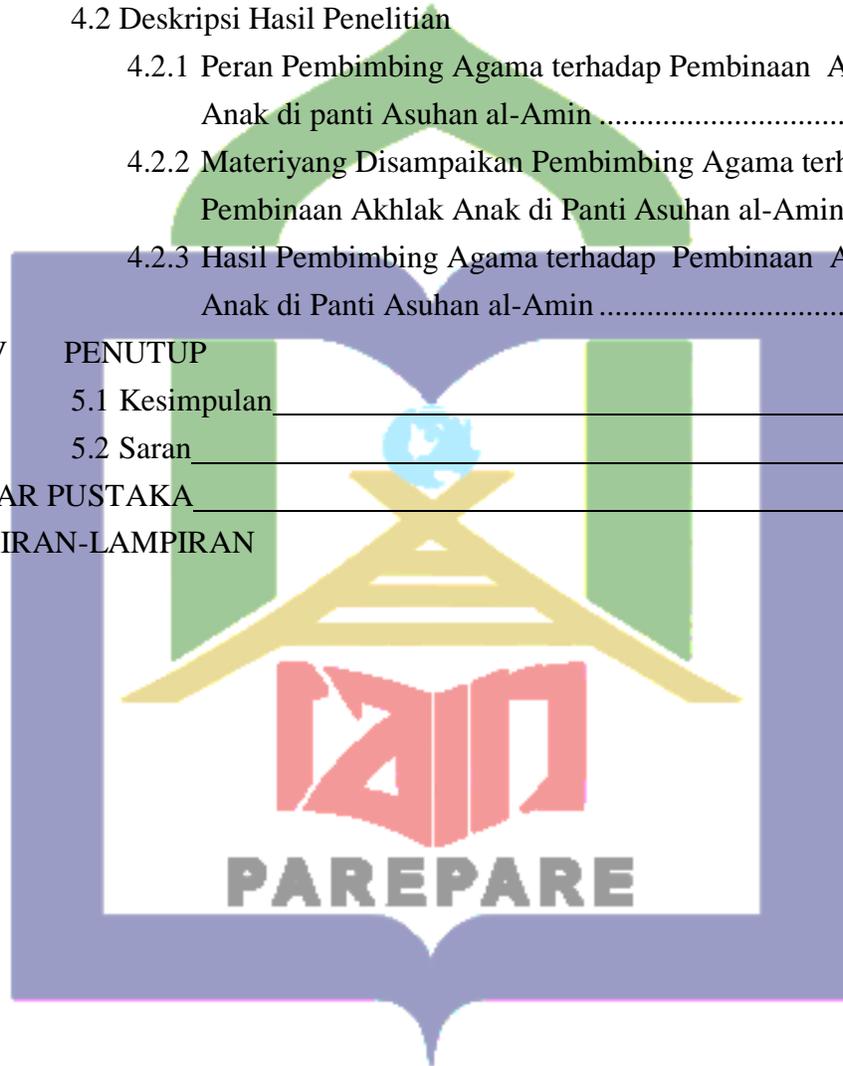
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak jelas memiliki peran karena pembimbing agama di panti asuhan al-amin memang sangat tegas kepada anak panti. mengenai pembinaan akhlak dengan cara menjelaskan keuntungan yang memiliki akhlak yang baik dan menegur jika mereka berakhlak buruk dan mencotohkan mana akhlak yang baik dan mana ahlak buruk. Selanjutnya materi dalam pembinaan akhlak yaitu berperilaku yang baik, membaca al-qur'an beribadah dan ceramah. Kemudian hasil pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak jelas memiliki hasil yang baik karena setelah diberikannya pembinaan mengenai akhlak, yang tadinya saat mereka keluar lingkungan panti mereka tidak memakai jilbab buat kaum perempuan tapi setelah diberikan pembinaan akhlak mengenai cara berpakaian yang rapi sesuai ajaran islam maka saat mereka ini keluar dari lingkungan panti mereka sudah memakai jilbab

Kata kunci: pembimbing agama, akhlak, anak panti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL_____	ii
HALAMAN PENGAJUAN_____	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR_____	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI_____	x
ABSTRAK_____	xi
DAFTAR ISI_____	xii
DAFTAR GAMBAR_____	xiv
DAFTAR TABEL_____	xv
DAFTAR LAMPIRAN_____	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah_____	1
1.2 Rumusan Masalah_____	5
1.3 Tujuan Penelitian_____	5
1.4 Kegunaan Penelitian_____	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan_____	7
2.2 Tinjauan Teoretis_____	9
2.2.1 Bimbingan Agama (<i>Religious Guidance</i>)	9
2.2.2 Teori Dakwah.....	17
2.2.3 Behavioral	25
2.3 Tinjauan Konseptual_____	29
2.4 Kerangka Pikir_____	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian_____	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian_____	34
3.3 Fokus Penelitian_____	34

3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	46
4.2.1 Peran Pembimbing Agama terhadap Pembinaan Akhlak Anak di panti Asuhan al-Amin	46
4.2.2 Materi yang Disampaikan Pembimbing Agama terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan al-Amin	51
4.2.3 Hasil Pembimbing Agama terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan al-Amin	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No gambar	Judul gambar	Halaman
2.4	Bagan karangka piker	33
4.1.4	Struktur Organisasi Yayasan Panti Asuhan al-Amin Kota Parepare	44



DAFTAR TABEL

No tabel	Judul tabel	Halaman
4.1.5	Daftar Nama-Nama Anak Panti Asuhan al-Amin	45



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Surat izin melaksanakan penelitian
2	Surat izin penelitian
3	Surat keterangan telah meneliti
4	Pedoman wawancara
5	Surat keterangan wawancara
6	Foto pelaksanaan penelitian
7	Biografi penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang semakin modern ini kehidupan manusia semakin hari semakin tidak terkendalikan dan kebanyakan manusia melupakan tanggung jawabnya atau tugasnya terutama orang tua. Kebanyakan sekarang ini orang tua lebih mementingkan pekerjaan atau dunia luarnya dibandingkan anaknya sendiri sehingga kebanyakan sekarang banyak anak-anak yang kurang bimbingan. Kurangnya bimbingan dari orang tua membuat kebanyakan anak-anak sekarang menjadi tidak terkendali.

Sama dengan yang lainnya anak yang berada di Panti Asuhan juga sangat membutuhkan yang namanya bimbingan apalagi anak yang berada di Panti Asuhan sudah tidak memiliki orang tua yang dapat membimbingnya maka peran pembimbing agama dalam Panti Asuhan sangat berperan penting bagi anak Panti.

Bimbingan yang dimaksud adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara seimbangan. Supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹

Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan yang dapat menuntun anak yang ada di panti asuhan agar menjadi anak yang lebih baik walaupun bukan orang tua kandungnya yang membimbingnya.

¹Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995), h. 2

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.⁵

Dalam membina suatu akhlak anak terutama yang tinggal di panti asuhan yang sudah tidak memiliki orang tua kandung membuat keberadaan suatu pembimbing agama sangat dibutuhkan anak panti apalagi mengenai akhlak. Anak adalah manusia paling suci yang diciptakan oleh Allah Swt., Keberadaan anak ditengah keluarga membuat suatu keluarga menjadi lebih berwarna namun masih banyak anak yang kurang beruntung di dunia ini misalkan anak yang berada di panti Asuhan mereka tidak dapat merasakan kasih sayang orang tua kandungnya. Anak yang berada di panti asuhan memiliki banyak cerita yang membuatnya harus berada di panti asuhan mungkin karena orang tua telah meninggal atau orang tua tidak dapat membiayai anak mereka sehingga ditiptkan di panti asuhan.

Panti asuhan adalah suatau lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi layanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.⁶

Anak yang berada di panti asuhan itu mengingingkan kehidupan yang lebih baik, dengan tinggalnya mereka di panti asuhan mereka berharap bahwa mereka semua dapat hidup lebih sejahtera dan kebutuhan sosial mereka dapat terpenuhi sesuai dengan impian mereka. Anak yang tinggal di panti asuhan sangat

⁵Definisi Pembinaan Atau Pengertian Pembinaan, www.Definisi-Pengertian.Com (Diakses Tanggal 17 November 2017)

⁶Skripsi Zuraida Dengan Judul “*Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Dipanti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur*” Medan:2017 Universitas Islam Negeri h.31

mengharapkan kehidupan mereka dapat berubah setelah tinggal di panti asuhan karena panti asuhan itu bertujuan untuk mengsejahterakan sosial anak dimana saat mereka tinggal di panti asuhan mereka berharap masa depan mereka akan lebih cerah karena anak-anak mendapatkan sesuatu yang tidak didapatkan diluar sana seperti kebutuhan fisik contohnya makanan, tempat tinggal dan pendidikan serta kebutuhan mental serta kasih sayang dari seluruh anggota panti asuhan

Keberadaan panti asuhan bagi mereka sangatlah bermanfaat untuk anak-anak yang tidak memiliki keluarga selain sebagai tempat tinggal, di panti itulah mereka juga mendapatkan keluarga baru, suka duka mereka jalani bersama. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti di panti asuhan yang menjadi objek penelitian penulis terhadap panti asuhan al-Amin yang berada di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Saat melakukan observasi awal di panti asuhan al-Amin di Kecamatan Ujung Kota Parepare. penulis memperoleh data awal dari panti asuhan al-Amin Sebagaimana wawancara dari salah satu pembimbing agama yang ada di panti asuhan al-Amin yang bernama fatma mengatakan bahwa yaitu jumlah anak yang tinggal menetap di panti asuhan sebanyak 20 orang anak dan ada pula yang tidak tinggal menetap hanya saja ia menuntut ilmu bersama anak-anak yang tinggal menetap jika digabungkan dengan anak yang menetap maka jumlah anak ada 30 orang dan ada 3 pembimbing agama yang ada di panti asuhan al-Amin. Dari tiap-tiap anak panti asuhan mereka di sekolahkan berdasarkan tingkat umur mereka ada yang masih duduk di bangku sekolah dasar, madrasah Tsanawiyah, sampai madrasah Aliyah. Kemudian menurut ibu Fatma bahwa anak yang berada di panti asuhan al-Amin ini

memang memiliki akhlak yang berbeda-beda ada yang memiliki akhlak yang baik adapula yang masih buruk.⁷

Oleh karena itu, penelitian ini sangat urgen untuk peneliti karena setiap manusia itu memiliki akhlak yang berbeda-beda termasuk anak yang ada di panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare, maka disini peran pembimbing agama dalam membina akhlak anak panti asuhan al-Amin sangat penting bagi anak-anak yang berada di panti asuhan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

1.1 Rumusan Masalah

- 1.1.1 Bagaimana peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak yang berada di Panti suhan al-Amin?
- 1.1.2 Materi apa saja yang diberikan pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak yang berada di Panti asuhan al-Amin?
- 1.1.3 Bagaimana hasil pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di Panti asuhan al-Amin?

1.2 Tujuan Penelitian

- 1.2.1 Mengetahui bagaimana peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak yang berada di Panti asuhan al-Amin.
- 1.2.2 Mengetahui materi apa saja yang diberikan pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak yang berada di Panti asuhan al-Amin.

⁷Fatma, Wawancara, Tanggal 13 April 2018 Di Panti Asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

- 1.2.3 Mengetahui bagaimana hasil pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan al-Amin.

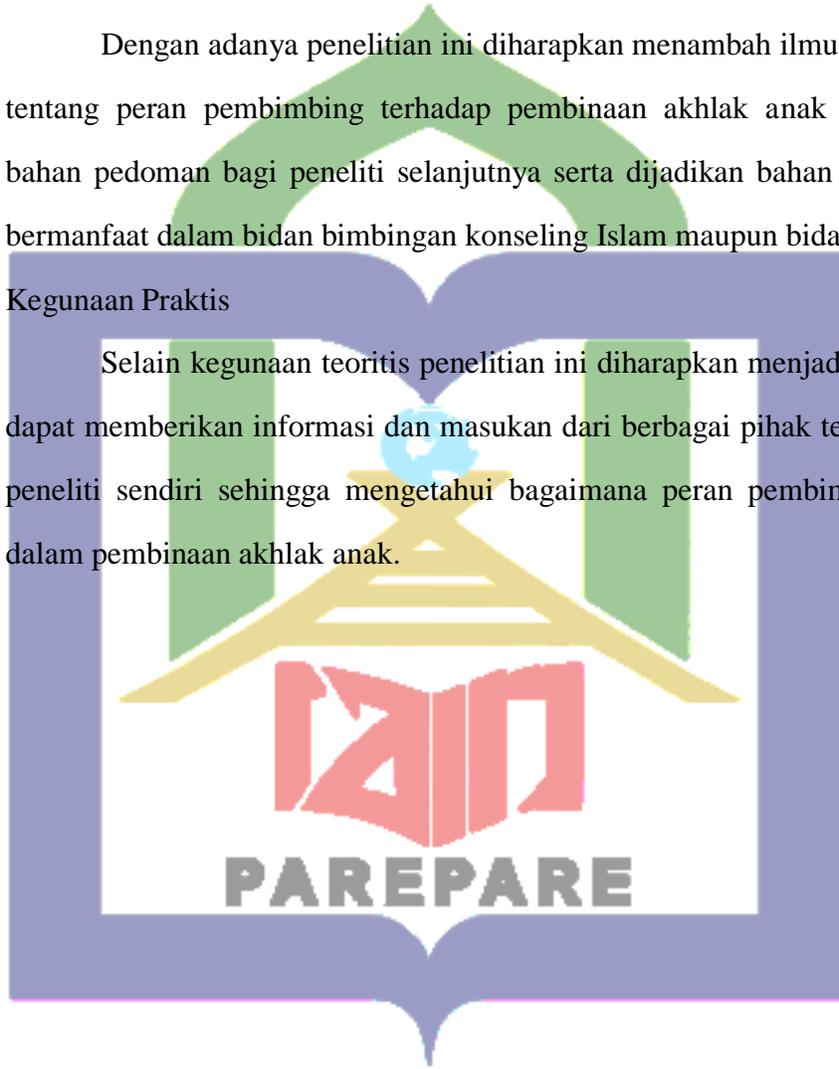
1.3 Kegunaan Penelitian

1.3.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang peran pembimbing terhadap pembinaan akhlak anak dan menjadi bahan pedoman bagi peneliti selanjutnya serta dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang bimbingan konseling Islam maupun bidang lainnya

1.3.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak termasuk pada peneliti sendiri sehingga mengetahui bagaimana peran pembimbing agama dalam pembinaan akhlak anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu mencari informasi atau dengan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi hingga akhirnya peneliti mengupayakan memahami dan menafsirkan data tersebut kemudian diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini.

1.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan kepada peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak Panti Asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

1.4 Jenis Dan Sumber Data

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden baik yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan alat-alat lainnya untuk

menunjang keakuratan data di mana responden merupakan sampel intisari penelitian ini. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik dari observasi maupun berupa hasil wawancara tentang peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak panti asuhan al-amin kecamatan ujung kota parepare. Data primer dalam hal ini di peroleh dari sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dari permasalahan yang diteliti

Pada penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah istilah kata informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan pembahasan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian kualitatif dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, jika peneliti sudah merasa dengan menggunakan 2 informan sudah cukup maka peneliti menggunakan 2 tetapi jika tidak maka bisa ditambahkan sesuai keinginan peneliti. Adapun informan yang peneliti akan wawancarai adalah sebagai berikut

- a. Pembimbing agama :3 (Muh. Yunus, Fatmawati Dan Muh. Naim)
- b. Anak panti :10 (Muh. Fatwa, Dian Kasriani, Saipul Rizki, Hidayatullah, Hulmayanti, Riskatul Ilahi, Munawara, Asmil, Luna Ashara, Haikal)

1.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Pada umumnya untuk mendapatkan data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau melalui instrument jenis lainnya melainkan

meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau dapat tanpa melalui petugas yaitu mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.¹

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak. Dalam suatu survey penelitian, tidaklah harus untuk meneliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut.²

1.5.1 Kepustakaan

Penulis dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan. Penulis menggunakan teknik ini karena dapat mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis, dan mempermudah memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis.³ Adapun sumber kepustakaan yang digunakan penulis adalah buku jurnal, dan penelitian yang berkaitan.

1.5.2 Pengamatan

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. dalam melakukan pengamatan ini penulis harus ikut serta atau terjun langsung kelapangan untuk melihat bagaimana peran pembimbing terhadap pembinaan akhlak anak

¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87-88

² Burhan bungin, *Metodologi penelitian kualitatif* 2001 jakarta pt.rajagrafindo persada h.43

³ Sudarman denim, menjadi peneliti kualitatif ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu-ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora, h. 105

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Maksud diadakannya wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain: mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

1.5.3 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.⁴

1.6 Teknik Analisis Data

Untuk penelitian kualitatif, analisis data telah bisa dimulai sejak penelitian mengumpulkan data di lapangan. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif,

⁴ Basrowi & suwandi *Memahami penelitian kualitatif* Jakarta 2008 pt rineka cipta h.. 158

sudah bisa dimulai sejak dari akan masuk lapangan, sedang berada di lapangan, dan sesudah selesai mengumpulkan data di lapangan.⁵

1.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lainnya.

1.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks, naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan unsur-unsur, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis,

⁵Moh.kasiram, *metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif* 2008 malang UIN-MALIKI PRESS h. 352

agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁶

⁶Basrowi dan suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, h..209-210

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Panti Asuhan al-Amin

4.1.1 Profil Yayasan Panti Asuhan al-Amin Kota Parepare

Anak adalah generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki peran strategi dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan bangsa dan Negara. Kondisi masyarakat yang miskin disuatu wilayah seringkali berdampak pada ketidakmampuan keluarga dalam mengupayakan pemenuhan akan hak dasar anak terutama di bidang pendidikan baik formal maupun nonformal. Untuk itu dibentuklah lembaga kesejahteraan sosial agar dapat membantu keluarga miskin dan menampung anak-anak yang sudah yatim piatu agar mendapat pendidikan secara normal sesuai dengan anak-anak lainnya. Untuk itu dibentuklah lembaga kesejahteraan sosial panti asuhan al-Amin.

Lembaga kesejahteraan sosial panti asuhan al-Amin merupakan sebuah yayasan yang didirikan sejak tahun 2002 yang terletak di jalan lingkaran no.11 Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare dan saat ini memiliki jumlah anak asuh 21 orang. Di antaranya 6 laki-laki dan 15 perempuan.

Panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Pare-Pare dibentuk oleh H. Muhammad Amin Dollah beliau terinspirasi dari banyaknya anak-anak yang putus sekolah karena orangtua mereka tidak mampu mebayai pendidikannya dan adanya anak yang terlantar sehingga beliau terinspirasi membentuk panti asuhan ini dan ada juga sanat keluarga yang berada di daerah polmas yang memberikan informasi bahwa anak-anak yang tinggal di

daerah sana banyak yang putus sekolah dikarenakan sekolahnya yang jauh dari rumahnya sehingga banyak yang putus sekolah.

Panti asuhan al-Amin akhirnya dibentuk pada tahun 2002 dengan berbagai persetujuan dari beberapa pihak termasuk pemerintah. Anak-anak yang berada di panti asuhan al-Amin menampung anak-anak yang notabennya berasal dari polmas karena menurut informasi bahwa disana banyak sekali anak-anak yang putus sekolah disebabkan jauhnya sekolah dan di sana juga orangtuanya sudah tak mampu membiayai sehingga anak-anak di bawa ke panti asuhan agar mereka mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana mestinya.

Kebanyakan juga anak-anak memilih lebih tinggal di panti asuhan al-Amin karena banyak orangtua lebih memilih menikahkan anak-anaknya apalagi perempuan karena orangtua menganggap setelah dinikahkan maka beban mereka untuk membiayai anaknya telah selesai sehingga banyak anak-anak yang memilih berada di panti asuhan. Karena banyak anak-anak yang masih ingin sekolah masih ingin menuntut ilmu namun harus mengubur harapannya karena faktor biaya dan juga faktor jarak yang terlalu jauh yang membuat mereka harus berhenti sekolah.

Untuk itu panti asuhan al-Amin dibentuk untuk menampung anak-anak yang kurang mampu dan anak yatim piatu yang sudah tidak memiliki orangtua agar masa depannya lebih cerah agar berguna bagi Negara, bangsa dan agama.

4.1.2 Visi Dan Misi Yayasan Pantti Asuhan al-Amin Kota Parepare

Visi : menampung membina anak yatim piatu, miskin dan terlantar menjadi insane yang cerdas, handal, amanah dan berahklak mulia yang dapat berguna bagi bangsa dan agama

Misi :

1. Memberikan binaaa dan pendidikan bagi anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak-anak terlantar baik pendidikan formal maupun non formal
2. Menanmkan pola kehidupan agamis, sehat, inklusif, dan moderat serta peka terhadap lingkungan

3. Menciptakan suasana kreatif berbasis ilmu
4. Melakukan pembiasaan shalat berjamaah

Motto :

1. Budayakan hidup manfaat bagi sesama
2. Tuangkan segenap kreatifitas dan kemampuan hingga menjadi sebuah inovasi
3. Dan jemputlah sukses tanpa kenal menyerah yang mengantarkan pada kebahagiaan dunia akhirat

Slogan : “MENEBAR KASIH-MENGGUGAH PEDULI”

4.1.3 Maksud Dan Tujuan Dibentuk Pantti Asuhan al-Amin

1. Membantu pemerintah di bidang pendidikan agar mencerdaskan bangsa dan meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang ke agamaan (agama Islam) dan untuk mewujudkan cita-cita tersebut, yayasan akan mendirikan
 - a. Pendidikan umum, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah umum

- b. Pendidikan keagamaan dengan mendirikan madrasah-madrasah dan pesantren
2. Membantu pemerintah di bidang sosial, guna menanggulangi masalah sosial dan untuk mewujudkan cita-cita tersebut, yayasan memprioritaskan pendirian panti asuhan untuk menampung:
 - a. Anak-anak yang kurang mampu dan anak-anak yatim piatu
 - b. Orang-orang tua jompo
3. Usaha-usaha sosial lainnya yang tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan Negara maupun peraturan agama (Islam).

4.1.4 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare Daftar Nama-Nama Pembimbing Agama di Panti Asuhan al-Amin Kota Parepare

- Muhammad Yunus S.Pd.I
- Fatmawati
- Muhammad Naim

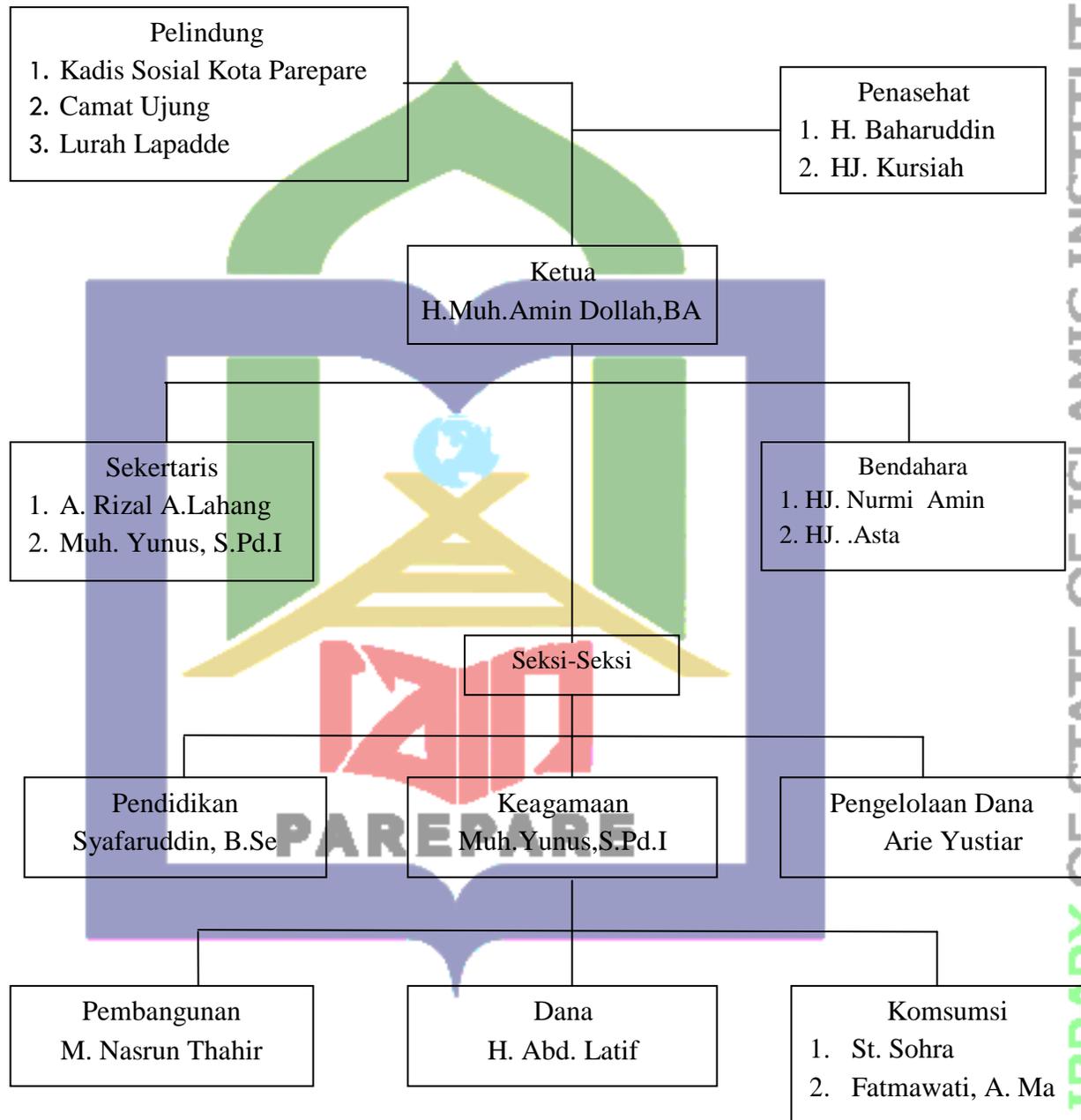
4.1.5 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

1. Malam senin-selasa: Pelajaran tilawah
2. Malam rabu-kamis: Dzikir dan doa-doa
3. Malam jumat: Yasinan
4. Subuh jumat: Nasehat agama/ nasehat rohani
5. Malam sabtu: Pembelajaran tulisan al-Qur'an
6. Malam minggu: Pelatihan ceramah
7. Subuh minggu: Pelatihan ceramah

4.1.6 Struktur Organisasi Yayasan Panti Asuhan al-Amin Kota Parepare

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN PANTI ASUHAN AL-AMIN

KOTA PAREPARE



Sumber : Data dari Panti Asuhan al-Amin No.1

4.1.7 Daftar Nama-Nama Anak Panti Asuhan al-Amin

Tabel 2. Daftar nama-nama Panti Asuhan al-Amin di Kecamatan Ujung Kota Parepare

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	ASAL DAERAH	PENDIDIKAN SEKARANG
1	Hidayatullah	Laki-Laki	10	POLMAN	SMP
2	Heriandi	Laki-Laki	13	SIDRAP	SMP
3	Muh.Fatwa	Laki-Laki	12	POLMAN	SMP
4	Haikal	Laki-laki	12	POLMAN	SMP
5	Asmil	Laki-laki	13	POLMAN	SMP
6	Saiful rizki	Laki-laki	13	POLMAN	SMP
7	Asri	Perempuan	14	POLMAN	SMP
8	Fitria	Perempuan	13	POLMAN	SMP
9	Widi	Perempuan	13	POLMAN	SMP
10	Siti Nurhaliza	Perempuan	12	POLMAN	SMP
11	Dian Kasriani	Perempuan	12	POLMAN	SMP
12	Luna Ashara	Perempuan	11	POLMAN	SMP
13	Nurfiza	Perempuan	17	POLMAN	SMA
14	Risna	Perempuan	18	POLMAN	Selesai
15	Hilma	Perempuan	18	POLMAN	Selesai

16	Hulmayani	Perempuan	16	POLMAN	SMA
17	Nur Istiqomah	Perempuan	13	POLMAN	SMP
18	Munawara	Perempuan	16	POLMAN	SMA
19	Riskatunilahi	Perempuan	15	POLMAN	SMA
20	Arni	Perempuan	15	POLMAN	SMA
21	Andira	Perempuan	14	POLMAN	SMP

Sumber : Data Dari Panti Asuhan al-Amin No.2

Lembaga kesejahteraan sosial panti asuhan al-Amin menampung sebanyak 20 orang anak di antaranya 6 orang laki-laki dan 14 orang perempuan yang notabennya berasal dari polmas. Tiap-tiap anak di sekolahkan berdasarkan tingkatan umurnya ada yang sekolah di Madrasah Tsanawiyah sampai tingkat Madrasah Aliyah bahkan ada yang sudah lulus Madrasah Aliyah. Anak yang sekolah di Madrasah Tsanawiyah sebanyak 14 orang kemudian Madrasah Aliyah sebanyak 5 orang kemudian yang telah tamat sebanyak 2 orang.

4.2 Peran Pembimbing Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan al-Amin

Panti asuhan al-Amin adalah suatu lembaga yang didirikan oleh pemerintah dalam membantu memelihara dan merawat anak-anak yang orangtuanya kurang mampu dan bahkan anak-anak yang sudah tidak memiliki orangtua yang membutuhkan tempat tinggal dan pendidikan agar masa depan anak-anak panti asuhan menjadi lebih baik.

Pembimbing adalah seseorang yang memberikan bimbingan atau melakukan proses pembimbingan untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan masalahnya dengan memberikan nasehat-nasehat agama. Begitu juga dalam panti asuhan al-Amin pasti memiliki yang namanya seorang pembimbing agama dan sangat dibutuhkan dalam panti asuhan sehingga setiap panti asuhan harus memiliki yang namanya pembimbing agama yang dapat mendidik dan mengarahkan anak panti agar menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa begitupun di panti asuhan al-Amin kota Parepare.

Peran pembimbing agama dalam pembinaan akhlak anak yang berada di panti asuhan al-Amin bukanlah perkara mudah bagi seorang pembimbing agama karena pembimbing agama merupakan panutan bahkan sebagai orangtua bagi anak yang ada di panti asuhan. bagaimana seorang pembimbing agama dapat menuntun anak panti agar memiliki akhlak yang baik walaupun tanpa orangtua kandung. Sehingga seorang pembimbing agama memang harus memahami agama dengan baik.

Bicara mengenai peran pembimbing agama terhadap anak panti asuhan al-Amin bisa dikatakan penting sebagaimana wawancara penulis dengan pembimbing agama yaitu Bapak Yunus

“kalau soal peran pembimbing agama dalam panti asuhan ini yahh jelas ada dan sangat dibutuhkan oleh anak panti karena saya lihat akhlak anak-anak itu bisa dikatakan menurun jadi kalau tidak ada pembimbing agama untuk anak-anak yahh pastinya akhlaknya akan semakin menurun”¹

Berdasarkan hasil wawancara salah satu pembimbing agama yang ada di panti asuhan, menurut penulis peran pembimbing agama dalam panti asuhan itu

¹ Muh. Yunus, selaku Pembimbing Agama, *Wawancara* oleh penulis pada tanggal 10 Mei

sangat dibutuhkan oleh anak panti karena dengan adanya seorang pembimbing agama maka ada yang mengontrol akhlak ataupun perilaku anak panti. berbicara mengenai akhlak anak panti al-Amin menurut Ibu Fatma selaku pembimbing agama adalah

“kalau mengenai akhlak anak yang ada disini yahh sudah bisa dikatakan lumayan setelah diberikan pembinaan dari pada pertama kali dia datang disini karna disini memang betul-betul diberikan pembinaan mengenai akhlak yang baik misalkan kalau mau keluar dari lingkungan panti yahh bagi perempuan harus berhijab seperti itu dek”²

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Ibu Fatma maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak anak yang ada di panti asuhan ini sudah bisa dikatakan bagus karna memang pembimbing agama yang ada disini sangat memperhatikan akhlak anak yang ada di panti asuhan ini. Pembimbing agama mengajarkan mereka bagaimana cara membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Maka dengan adanya sorang pembimbing agama alam panti asuhan itu sangat bermanfaat bagi anak panti Karena dapat membimbingnya menjadi lebih baik walau tanpa orangtua kandung. Berbicara mengenai peran pembimbing agama dalam Panti Asuhan al-Amin sebagaimana wawancara saya dengan salah satu anak panti yaitu Riskatun Illahi

“peran pembimbing agama sudah baik karena pembimbing agama disini memang memberi pembinaa kita agar menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam”³

Begitupun dengan wawancara saya dengan anak panti asuhan lainnya yang bernama saiful rizki sebagai beruikut:

² Fatmawati, selaku Pembimbing Agama, *Wawancara* oleh penulis pada tanggal 9 Mei 2018

³ Riskatun Illahi, anak Panti Asuhan Al-Amin, *Wawancara* oleh penulis pada tanggal 30 Mei

“peran ibu sama bapak sangat penting karna kalau tidak ada bapak sama ibu tidak ada uruski sebagai orangtua ganti mi ibu sama bapak”⁴

Sesuai dengan wawancara saya dengan Riskatun Illahi dan saiful rizki maka penulis menyampaikan bahwa peran pembimbing di panti asuhan al-Amin memang sangat dibutuhkan oleh anak-anak dan pembimbing agama juga memfokuskan dalam memberikan pembinaan mengenai berakhlak yang baik bagaimana cara pembimbing agama dalam memberikan pembinaan kepada anak-anak panti untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik agar mereka menjadi manusia yang berguna untuk orang-orang disekitarnya

Maka dari itu peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin menurut salah satu pembimbing agama yaitu Bapak

Yunus yaitu

“kalau bilang peran saya di panti asuhan ini yahh bisa dibilang sangat dibutuhkan apalagi mngenai akhlaknya anak-anak disini. Kalau mengenai pembinaan akhlak yahh saya tegasi memang anak-anak karenakan tingkah laku anak-anak yang tinggal disini berbeda-beda jadi memang harus diberikan pembinaan mengenai akhlak yang baik apalagi memang saya sebagai pembimbing agama memang kewajiban saya untuk memberikan pembinaan akhlak dengan cara menjelaskan keuntungan yang memiliki akhlak yang baik dan menegur jika mereka berakhlak buruk dan mencotohkan mana akhlak yang baik dan mana ahlak buruk”⁵

Sesuai dengan wawancara saya dengan pembimbing agama Bapak Yunus maka penulis menyimpulkan bahwa peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak panti memang sangat dibutuhkan oleh anak-anak yang tinggal di panti asuhan al-Amin karena kita lihat bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan itu berbeda-beda ada yang dari

⁴ Saiful rizki, selaku anak panti asuhan al-Amin, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 agustus 2018

⁵ Muh. Yunus, wawancara dengan penulis pada tanggal 10 Mei 2018

keluarga yang tidak mampu adapula yang sudah tidak memiliki orangtua sehingga memang akhlak mereka kurang bagus dan kurang terdidik sehingga peran pembimbing agama sangat dibutuhkan.

Pembinaan akhlak yang diberikan oleh pembimbing agama dengan menjelaskan keuntungan memiliki akhlak yang baik contohnya akhlak baik, jika kita menolong orang lain maka kalian akan mendapat pahala kemudian sopan santun terhadap sesama, tidak boleh mencuri dan menghormati yang lebih tua dan kerugiaan berakhlak buruk contohnya mencuri. Mencuri adalah salah satu akhlak yang sangat tercela karena mengambil sesuatu yang bukan hak kita maka sesuatu yang diambil itu tidaklah halal untuk kita gunakan. Karen merugikan orang lain.

Pembimbing agama di panti asuhan al-Amin juga memberikan contoh mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk karena jangan sampai pembimbing agama memberitahukan bahwa melakukan hal ini itu tidak baik padahal mereka sendiri yang melakukannya jadi pembimbing agama disini memang memberikan contoh kepada anak-anak panti agar anak panti dapat memahami bahwa yang dijelaskan oleh pembimbing agama memang harus di aplikasikan dalam kehidupan kita sendiri.

Mengenai teori yang saya pake dalam rumusan masalah ini yaitu teori behavioral yaitu tentang akhlak anak panti. Yang kita ketahui akhlak itu sama halnya dengan perilaku dan Menurut pendekatan behavioristik, manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan di mana ia berada. Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian

manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Jadi akhlak anak yang berada di panti asuhan itu tergantung dari lingkungan sekitarnya jika lingkungan sekitarnya memiliki perilaku yang baik maka anak-anak akan berperilaku baik pula jadi perilaku atau akhlak mereka sebagian didapatkan dari lingkungan mereka. Bagaimana mereka bergaul dengan sesama anak panti, jika ada salah satu anak panti yang sudah lama tinggal di panti dan sudah memiliki akhlak baik kemudian ada anak yang baru tinggal maka mereka akan belajar dari anak-anak yang lainnya jika mereka bisa berakhlak baik kenapa saya tidak bisa sehingga itu menjadi motivasi tersendiri dari mereka dan tidak terlepas dari bantuan pembimbing agama dalam menuntun mereka semua.

4.3. Materi apa saja yang disampaikan pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin?

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam. Dalam Agama Islam melakukan perbuatan yang merugikan, mencelakai, merampas dan bahkan membunuh adalah perbuatan yang dilarang dan dinilai sebagai perbuatan yang berdosa. Selain mengatur tentang bagaimana menjalin hubungan manusia dengan Tuhan, Islam juga mengatur hubungan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya, untuk itu Agama Islam adalah pedoman hidup bagi penganutnya. Rasulullah swa., telah mengajarkan kepada kita bagaimana menjalankan Agama dengan baik dan benar.

Dalam memberikan suatu pembinaan akhlak tentunya seorang pembimbing agama sangat memerlukan yang namanya materi apa yang ingin disampaikan kepada anak panti asuhan tersebut. Materi yang dimaksud disini adalah sesuatu yang menjadi bahan yang dapat menunjang berlangsungnya suatu pembinaan akhlak anak. Mengenai materi apa yang diberikan pembimbing agama dalam pembinaan akhlak

1. Berperilaku yang baik terhadap sesama

Mengenai materi yang disampaikan pembimbing agama dalam wawancara saya dengan salah satu pembimbing agama yaitu Naim

“materi yang saya gunakan yaitu tentang berperilaku yang baik terhadap sesama contohnya dimesjid saat sudah berada dimesjid anak-anak langsung shalat sunnah dan setelah shalat harus berjabat tangan dengan jamaah lainnya karena itu merupakan salah satu etika yang harus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mampu menghargai orang yang lebih tua”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut penulis materi berperilaku yang baik terhadap sesama sangat bagus karena anak-anak di didik berperilaku atau berakhlak yang baik terhadap sesama contoh berakhlak baik didalam mesjid.. Berperilaku yang baik memang sangat dibutuhkan anak-anak dalam memberikan pembinaan akhlak sehingga anak-anak mampu menjadi insan yang memiliki perilaku yang baik.

Penerapan akhlak terhadap anak sangatlah di perlukan karena dapat menjadi potensi utama dalam tingkah laku, perbuatan, sopan santun, cara berpakaian yang merupakan simbol-simbol akhlak yang dapat menjadi tolok

⁶ Muhammad Naim, selaku Pembimbing Agama, *Wawancara* oleh penulis pada tanggal 15 Mei 2018

ukur terhadap jati diri membentuk kepribadian terhadap pola pikir dan tindakan yang di ambil dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan dan membentuk akhlak terhadap anak, selain orang tua lingkungan juga dapat mempengaruhi akhlak. Sebagai contoh: anak yang berada dalam pantauan orang tua anak akan mendapatkan kasih sayang orang tua secara mental anak tidak akan perontal karena selalu mendapatkan kasih sayang. Begitu juga anak yang berada di lingkungan Panti Asuhan atau pesantren yang selalu mendapatkan pendidikan Agama, pantauan, dan selalu di hadapkan pada aturan-aturan yang dapat membentuk kedisiplinan yang dapat membentuk akhlak terhadap anak.

2. Membaca al-quran

al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di turunkan oleh Allah swt. Yang ditunjukkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalan kehidupan didunia ini. Membaca al-Qur'an juga memiliki keistimewahan tersendiri karena membaca al-Qur'an kita dapat memperoleh pahala. Begitupun dalam memberikan pembinaan akhlak seorang pembimbing agama menggunakan materi membaca al-Qur'an sebagaimana wawancara dengan Ibu Fatma sebagai berikut

“kalau dari saya sendiri materi yang biasa digunakan dalam memberikan pembinaan akhlak yaitu membaca al-Qur'an dan memahami arti dari ayat-ayat al-Qur'an karenakan biasa itu ada anak-anak yang tidak tau membaca al-Qur'an dan Alhamdulillah setelah diberikan pembelajarn mengenai membaca al-Qur'an sehingga anak-anak sudah bisa membaca dengan baik”⁷

⁷Fatmawati, *Wawancara* pada tanggal 9 Mei 2018

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Fatma maka penulis menganggap bahwa dengan diberikannya pembinaan mengenai membaca al-Qur'an dengan baik maka anak-anak dilatih membaca al-Qur'an secara lancar karena banyak sekarang remaja bahkan orangtua pun tidak tau membaca al-Qur'an sehingga kebanyakan sekarang manusia jauh dari kitab suci umat muslim yaitu al-Qur'an karena mereka menganggap bahwa mereka itu tidak tau membaca sehingga mereka menjauh dengan al-Qur'an padahal al-Qur'an adalah pondasi atau tuntutan hidup umat Islam, karena barang siapa yang selalu berpegang teguh kepadanya mereka tidak akan tersesat selama-lamanya. Untuk itu kita wajib mempercayai, memahami, dan mengamalkannya.

Begitupun dengan wawancara saya dengan Bapak Yunus mengatakan “salah satu materi yang bapak gunakan yahh dengan mengajarkan membaca al-Qur'an karena kita tahu membaca al-Qur'an itu yahh sangat penting bagi umat muslim karena al-Qur'an itu adalah petunjuk dan panutan yang diberikan oleh Allah swt. kepada umat muslim”⁸

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Yunus, penulis menganggap bahwa dengan memberikan materi membaca dan memahami al-Qur'an maka kita akan memahami mana yang baik dan yang tidak karena al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam dalam berperilaku. Sebagaimana wawancara penulis dengan pembimbing agama yaitu Muh. Naim

“proses atau cara membina akhlak anak disini itu dengan cara membaca al-Quran itu pertama anak-anak diberikan pembinaan cara membaca al-Quran dengan baik kemudian anak-anak harus memahami arti dari ayat-ayat didalam al-Quran kemudian setelah memahami artinya anak-anak harus menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya”⁹

⁸ Muh. Yunus, *Wawancara* pada tanggal 10 Mei 2018

⁹ Muh.naim, wawancara pada tanggal 15 mei 2018

Sesuai wawancara dengan muh. Naim bahwa seorang pembimbing agama benar-benar memberikan binaan yang begitu baik dengan memberikan materi membaca al-quran dengan proses yang begitu detail agar dengan membaca al-quran anak-anak panti asuhan dapat membentuk akhlak yang baik, karena yang kita ketahui al-quran adalah panutan manusia dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari jika didalam kehidupan kita melenceng dari apa yang diperintahkan maka hidup seseorang akan terjerumus didalam kemaksiatan atau mereka akan berperilaku yang tidak baik sehingga pembimbing agama dalam panti asuhan al-amin sangat memperhatikan bagaimana cara membimbing anak. sebagaimana wawancara penulis dengan anak panti asuhan yaitu haikal yang berkaitan dengan materi membaca al-Qur'an sebagai berikut

“kalau mengenai baca al-Qur'an sangat penting memang supaya bisa lancar membaca al-Qur'an dan bisa jadi hafidz”¹⁰

Sebagaimana wawancara penulis dengan haikal maka penulis dapat menyimpulkan bahwa anak-anak panti asuhan sudah dapat bercita-cita menjadi seorang hafidz yang mana jika ingin menjadi seorang hafidz qur'an memang memerlukan tenaga dan pemahaman yang lebih mengenai al-Qur'an sehingga dengan adanya materi yang diberikan oleh pembimbing agama maka anak-anak sudah mendapatkan peluang untuk meraih cita-citanya.

3. Beribadah

Ibadah adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat Islam yang diperintahkan oleh Allah swt. Ibadah itu sendiri sesuatu yang dicintai dan diridhai-nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi

¹⁰ Haikal, Selaku Anak Panti Asuhan, *Wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2018

(baik). Maka salat, zakat, puasa, haji, berbicara jujur, menunaikan amanah, berbakti kepada orangtua, menyambung tali kekerabatan, menepati janji, memerintahkan yang ma'ruf, melarang dari yang mungkar, berjihad melawan orang-orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, berbuat baik kepada orang, berdzikir, dan lain sebagainya adalah termasuk bagian dari ibadah

Sesuai dengan wawancara penulis dengan pembimbing agama yaitu Naim “beribadah juga salah satu materi yang saya sampaikan kepada anak-anak disini yaitu beribadah contohnya shalat lima waktu, dzikir, berpuasa, membaca buku mengenai rasulullah, mengetahui bagaimana akhlak rasulullah sehingga anak-anak itu bisa mencontohkannya”¹¹

Sebagaimana wawancara saya dengan Naim maka penulis menyatakan bahwa materi beribadah yang diberikan oleh pembimbing agama dalam panti asuhan al-Amin itu sendiri sangat bagus karena dengan diberikannya materi beribadah contohnya shalat lima waktu itu bisa membentuk akhlak anak panti agar tidak melalaikan perintah Allah swt., dan membaca buku mengenai akhlak rasulullah juga bagus karena dengan mengetahui akhlak rasulullah maka anak-anak panti akan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya, bagaimana rasulullah bertingkah laku dengan sahabat-sahabatnya dan orang lain. Sebagaimana wawancara dengan bapak yunus bahwa

“materi selanjutnya yang biasa saya sampaikan saat membina akhlak anak yahh dengan beribadah contoh utama beribadah yaitu shalat, dzikir dan juga puasa dimana anak-anak memang dijelaskan pentingnya beribadah terutama shalat dan dzikir, anak-anak harus mampu menjalankan ibadah dengan baik atau tanpa adanya keterpaksaan sehingga anak-anak mampu menyadari keajaiban yang dirasakan dengan mereka hidup lebih baik”

¹¹ Muhammad Naim, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2018

Sesuai wawancara penulis dengan pembimbing agama bahwa saat kita ingin memiliki kehidupan yang lebih baik maka seseorang juga harus beribadah dengan baik sesuai dengan perintah Allah Swt., karena jika seseorang sudah beribadah dengan baik tanpa adanya paksaan dari luar maka secara tidak langsung mereka sudah mampu membentuk sifat yang ada pada dirinya menjadi baik

4. Ceramah

Ceramah adalah pidato oleh seseorang dihadapan banyak pendengar yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sehingga ceramah dapat diartikan sebagai bentuk dari dakwah yaitu dakwah bil-kalam yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, mengajar seseorang dengan melalui lisan. Sesuai dengan wawancara saya dengan Ibu Fatma “..ceramah juga dapat dijadikan materi dalam memberikan pembinaan akhlak kepada anak-anak karena ceramah itu kan menyampaikan sesuatu yang baik atau memberikan nasehat-nasehat baik kepada seseorang maka mereka juga dapat belajar dari ceramah yang mereka sampaikan bahwa ohh ternyata begini pale bagus dan tidak sehingga anak-anak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”¹²

Sesuai dengan wawancara saya dengan Ibu Fatma, maka penulis dapat menyampaikan bahwa dengan memberikan materi mengenai ceramah maka mereka dapat belajar menjadi seorang Da'i dan mereka juga dapat menyampaikan kepada orang-orang mana yang baik dan mana yang tidak sesuai dengan materi yang mereka angkat dalam memberikan ceramah dan mereka juga dapat belajar dari materi yang mereka sendiri sampaikan kepada

¹² Fatmawati, *Wawancara* pada tanggal 9 Mei 2018

mad'u karena ceramah itu menyampaikan nasehat-nasehat dan petunjuk yang baik sehingga anak-anak yang ceramah juga dapat memahami dan menanamkan dalam kehidupannya sendiri.

Mengenai teori yang saya gunakan dalam skripsi ini maka saya menggunakan teori dakwah. Dalam teori dakwah ada 3 metode yang digunakan yaitu bil-hikmah, hikmah sering kali diterjemahkan oleh pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan kemudian Mau'izhah hasanah, Mau'izhah hazanah atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu dengan petunjuk-petunjuk kearah yang yang lebih baik dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.

Dengan menggunakan teori dakwah ini dengan menggunakan 3 metode dakwah sangat bagus dikarenakan materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing agama itu bijaksana. Pembimbing agama memberikan nasehat yang baik kepada anak panti agar menjadi manusia yang berguna dan memberikan petunjuk kepada anak panti bahwa yang mereka lakukan itu salah namun tidak berbuat kasar kepada anak-anak panti asuhan.

4.4. Hasil Pembimbing Agama Terhadap pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan al-Amin

Dalam melakukan suatu pembinaan tentu pembimbing agama ingin mengetahui apakah selama diberikan bimbingan memiliki efek yang baik atau hanya sekedar itu saja (*sebelum dan sesudah diberikan pembinaan masih memiliki akhlak yang tidak bagus*). Seperti di panti asuhan al-Amin pembimbing agama juga memberikan hasil apakah selama diberikan bimbingan mengenai akhlak apakah akhlak anak panti bagus atau seperti biasa saja.

Dalam melakukan suatu pembinaan memang perlu adanya hasil yang harus diperoleh karena jika tidak mendapatkan hasil setelah melakukan pembinaan maka pembinaan yang diberikan oleh anak-anak tentu sia-sia.

Sesuai dengan wawancara dengan Naim mengatakan

“selama beberapa bulan mereka tinggal di panti asuhan ini, dan beberapa bulan diberikan pembinaan pertama kali mereka tinggal sampai saat ini tentu sangat berbeda jauh dari sebelumnya contohnya shalat saat pertama kali datang disini yahh memang kita yang harus member tahukan bahwa waktunya mi shalat tapi bgitu diberikan pembinnan bahwa shalat itu adalah kewajiban kita sebagai umat Islam maka saat ini anpa diberitahukan mereka sudah menunaikan dengan ikhlas”¹³

Sebagaimana wawancara saya dengan Naim maka saya menyatakan bahwa hasil pembimbing jelas ada contohnya saja shalat, yang disampaikan pembimbing saat baru datang mereka harus diingatkan namun setelah di berikan pembinaan tentang pentingnya menunaikan shalat maka mereka sudah

¹³ Muhammad Naim, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2018

menunaikan shalat tanpa perintah dari pembimbing agama mereka melaksanakan dengan penuh keikhlasan.

Pembimbing agama sangat mengharapkan adanya suatu dampak yang baik setelah diberikannya pembinaan terhadap anak panti asuhan terutama mengenai akhlak anak panti. Sesuai wawancara penulis dengan anak panti asuhan al-Amin yaitu Dian Kasriani

“pembimbing agama disini sangat ketat kalau misalkan lambatki biasa pergi belajar dikasih jalan bebek ki”¹⁴

Sesuai wawancara penulis dengan anak panti asuhan maka penulis menarik kesimpulan bahwa pembimbing agama memang mengajarkan juga kepada anak-anak mengenai disiplin waktu agar mereka semua dapat lebih menghargai waktu.

Pembimbing agama sangat mengharapkan adanya peningkatan mengenai akhlak anak, bagaimana mereka bisa berakhlak baik sesuai dengan yang diajarkan oleh pembimbing agama agar anak panti asuhan dapat berakhlak sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagaimana juga dengan wawancara saya dengan Bapak Yunus mengatakan

“kalau soal hasil tentu ada karena itu adalah tujuan kita memberikan pembinaan kita ingin mengetahui apakah setelah diberikan pembinaan apakah berdampak baik atau biasa-biasa saja. Hasil dari pemberian pembinaan mengenai akhlak jelas ada contohnya saja dulu pertama sekali datang disini cara berjalannya saja itu tidak sopan misalkan ada orangtua yahh jalan saja didepannya tidak ada bilang tabe-tabe kaya na kasih sama semua anak-anak, orangtua, gurunya kemudian bicara dengan orangtua kaya bicara sama temannya tiak ada sama sekali sopannya tapi setelah diberikan pembinnan mengenai akhlak yang

¹⁴Dian Kasriani, Selaku Anak Panti Asuhan, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2018

baik, bagaimana bertingkah laku yang baik dengan orang yang lebih tua dari kita dan Alhamdulillah ada perubahan”¹⁵

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Yunus, penulis menyatakan bahwa kalau soal hasil dari pemberian pembinaan akhlak terhadap anak sudah jelas ada karena anak-anak memang diberikan pembinaan mengenai akhlak yang baik, anak-anak betul-betul diubah agar menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik menurut Islam. Karena anak-anak yang berada di panti asuhan itu berbeda-beda jadi pastinya mereka juga memiliki akhlak yang berbeda-beda pula sehingga pembimbing agama memang memberikan pembinaan mengenai akhlak supaya akhlak mereka menjadi lebih baik.

Pembinaan mengenai akhlak yang diberikan oleh pembimbing agama juga memiliki manfaat untuk anak-anak sesuai wawancara saya dengan salah satu anak bernama Hidayatullah sebagai berikut:

“manfaat yang diperoleh dengan adanya pembinaan akhlak adalah hmm.. lebih banyak mengetahui tentang agama dan sudah bisa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam sesuai dengan yang diajarkan oleh bapak sama ibu”¹⁶

Begitupun dengan wawancara saya dengan anak panti asuhan lainnya yang bernama muh.fatwa sebagai berikut:

“Manfaatnya sangat penting bisa berperilaku lebih baik dari sebelumnya bisa menjadi da’I dan juga bisa menambah ilmu supaya kalau pulang kampung bisa kasih belajar adek-adek di kampung”¹⁷

Begitupun dengan wawancara saya dengan anak panti asuhan lainnya yang bernama Dian Kasriani sebagai berikut:

“manfaat yang dapat saya rasakan setelah diberikan pembinaan akhlak yaitu setelah diberikan pembinaan mengenai cara berpakaian yang

¹⁵ Muh. Yunus, *Wawancara* pada tanggal 10 Mei 2018

¹⁶ Hidayatullah, selaku anak Panti Asuhan al-Amin, *Wawancara* pada tanggal 23 Mei 2018

¹⁷ Muh.Fatwa, selaku anak panti asuhan al-Amin, *Wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2018

sesuai dengan ajaran islam yaitu kalau keluar dari kamar harus pake hijab karena kalau tidak pake hijab keluar maka itu dosa”¹⁸

Dari wawancara saya dengan hidayatullah, muh. Fatwa dan dian kasriani penulis dapat menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh anak-anak dengan adanya pembinaa yang diberikan pembimbng agama, anak-anak lebih banyak mengetahui mengenai agama. Mereka bisa mengetahui tentang bagaimana tata cara shalat, puasa, baca al-Qur’an, ceramah dan hal-hal yang mengenai keagamaan.

Dari semua wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil yang didapatkan dari pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh pembimbing agama sudah jelas memiliki hasil yang baik karena mereka semua mengatakan ada hasil atau dampak yang mereka terima setelah diberikannya pembinaan mengenai akhlak, yang tadinya saat mereka keluar lingkungan panti mereka tidak memakai jilbab buat kaum perempuan tapi setelah diberikan pembinaan akhlak mengenai cara berpakaian yang rapi sesuai ajaran Isiam maka saat mereka ini keluar dari lingkungan panti mereka sudah memakai jilbab dan cara berjalannya saja itu tidak sopan misalkan ada orangtua yahh jalan saja didepannya tidak da bilang tabe-tabe kaya na kasih sama semua anak-anak, orangtua, gurunya kemudian bicara dengan orangtua kaya bicara sama temannya tiak ada sama sekali sopannya tapi setelah diberikan pembinnan mengenai akhlak yang baik, bagaimana bertingkah laku yang baik dengan orang yang lebih tua dari kita

Dengan adanya manfaat yang baik untuk anak-anak maka pembinaan akhlak yang diberikan oleh pembimbing agama jelas memiliki hasil yang baik

¹⁸ Dian Kasriani, selaku anak Panti Asuhan al-Amin Wawancara pada tanggal 15 mei 2018

sesuai dengan keinginan seorang pembimbing agama bahwa dengan diberikannya pembinaan mengenai akhlak maka anak-anak dapat mendapatkan manfaat yang dapat membuat anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi walaupun anak-anak tersebut berada di panti asuhan tanpa orangtua kandung.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti, sebagai berikut

- 2.1.1 Skripsi Wahyu Dwi Saputra Dengan Judul “*Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Dipanti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*” fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subyek yang diteliti merupakan anak asuh di panti asuhan mahmudah, dengan jumlah 58 anak. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak di panti asuhan mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam kategori baik, karena sebagian besar anak asuh di panti asuhan mahmudah telah mampu mengaplikasikan sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Penelitian saudara wahyu dwi saputra, penulis jadikan sebagai referensi karena menurut penulis penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu meneliti peran dalam panti asuhan sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu

¹Wahyu Dwi Saputra Dengan Judul “*Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Dipanti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*” fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung Bandar Lampung

metode yang digunakan, jika penelitian saudara wahyu dwi saputra menggunakan metode kuantitatif maka penulis menggunakan metode kualitatif.

- 2.1.2 Skripsi Hernawati dengan judul *“Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Monde Kabupaten Polewali Mandar”* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Duru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik masih sangat kurang, pemahaman orang tua tentang ilmu Agama Islam masih sangat minim, sehingga dalam pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga atau keluarga sangat terbatas.² Penelitian Saudari Hernawati, penulis jadikan sebagai referensi karena menurut penulis penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu meneliti bagaimana pembinaan akhlak sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitiannya,

²Skripsi Hernawati Dengan Judul *“Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Monde Kabupaten Polewali Mandar”* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Duru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.

kalau Skripsi Hernawati fokus penelitiannya itu adalah orang tua sedangkan focus penelitian penulis adalah pembimbing agama yang ada di Panti Asuhan.

2.2 Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan peneliti

2.2.1 Bimbingan Agama (*Religious Guidance*)

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembimbing agama dapat memberikan bimbingan agama kepada anak panti asuhan. *Religious Guidance* (Bimbingan Agama) adalah bimbingan dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut, klien dapat diberi insting (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkain problem yang dialaminya) dalam pribadinya yang di hubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien.³

2.2.1.1 Fungsi Bimbingan

Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dapat mempunyai 5 (lima) fungsi yaitu:

1. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan artinya merupakan usah pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi

³Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, h. 58

bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

2. Fungsi Penyaluran

Agar para siswa yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, siswa perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya. Dalam fungsi penyaluran layanan ini dapat diberikan, misalnya memperoleh jurusan/program yang tepat, menyusun program belajar, pengembangan bakat dan minat, serta perencanaan karirnya.

3. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam layanan bimbingan adalah membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya. Dengan demikian, timbul kesesuaian antara pribadi siswa dan sekolah. Kegiatan dalam layanan fungsi ini dapat berupa orientasi sekolah dan kegiatan-kegiatan kelompok.

4. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan berperan. Bantuan bimbingan berusaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

5. Fungsi Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap. Dalam fungsi pengembangan ini hal-hal yang

dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian siswa dapat mencapai perkembangan keperibadian secara optimal.⁴

2.2.1.2 Metode Bimbingan Agama

Sejalan dengan ruang lingkup tujuan tersebut, para pembimbing dan konselor memerlukan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan dan konseling, antara lain sebagai berikut,

2.2.1.2.1 Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena interview bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi klien sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan. Dalam pelaksanaan interview ini diperlukan adanya saling mempercayai antara konselor dan konseli. Meskipun penggunaan metode wawancara banyak dikritik karena terdapat berbagai kelemahan, tetapi metode ini masih sangat akurat digunakan untuk proses bimbingan dan konseling agama.

2.2.1.2.2 Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Prnyuluhan*, h.9

hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok dapat timbul kemungkinan diberikannya penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok (*group therapy*) yang fokusnya berbeda dengan konseling terapi tersebut dapat diwujudkan dengan penciptaan situasi kebersamaan hak secara keterikatan (*cohesiveness*) antara satu sama lain maupun secara peresapan batin melalui peragaan panggung dari contoh tingkah laku atau peristiwa (*dramatisasi*).

Bimbingan bersama (*group guidance*), adanya kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan/informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.⁵

2.2.1.2.3 Metode yang di pusatkan pada Keadaan Klien (*Client Centered Method*)

Berbicara pendekatan *client-centered*, maka kita akan mengenal Carl.R. Rogers yang mengembangkan *client-centered* untuk diaplikasikan pada kelompok, keluarga, masyarakat, dan terlebih kepada individu. Pendekatan ini dikembangkan atas anggapannya mengenai keterbatasan dari psikoanalisis. Berbeda halnya dengan psikoanalisis yang mengatakan bahwa manusia cenderung deterministic, Rogers menyatakan bahwa manusia adalah pribadi-pribadi yang memiliki potensi untuk memecahkan permasalahannya sendiri.

Wills (2009) mengatakan bahwa *client-centered* sering pula disebut sebagai psikoterapi *non-directive* yang merupakan metode perawatan psikis yang dilakukan

⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, h.70

dengan cara berdialog dengan klien agar tercapai gambaran antara *ideal self* (diri ideal) dengan diri sebenarnya (*actual self*). Ciri-ciri *cliend-centered* adalah:

1. Ditujukan kepada klien agar mampu memecahkan masalahnya agar tercapai kepribadian klien terpadu
2. Sasaran konseling adalah aspek emosi dan perasaan, bukan aspek intelektualnya
3. Titik tolak konseling adalah masa sekarang (*here and now*) bukan masa lalu
4. Tujuan konseling adalah menyesuaikan antara *ideal self* dan *actual self*
5. Klien berperan paling aktif dalam proses konseling, sedangkan konselor hanya bertindak *pasif-reflektif* (konselor bukan hanya diam tetapi membantu klien aktif memecahkan masalahnya)⁶

Cliend-centered bertujuan membantu konseli menemukan konsep dirinya yang lebih positif lewat komunikasi konseling, di mana konselor mendudukan konseli sebagai orang yang berharga, orang yang penting, dan orang yang memiliki potensi positif dengan penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*), yaitu menerima konseli apa adanya. Tujuan utama pendekatan *cliend-centered* adalah pencapaian kemandirian dan integrasi diri. dalam pandangan Rogers (1977) tujuan konseling bukan semata-mata menyelesaikan masalah tetapi membantu konseli dalam proses pertumbuhan sehingga konseli dapat mengatasi masalah yang dialaminya sekarang dengan lebih baik dapat mengatasi masalahnya sendiri dimasa yang akan datang (Corey, 1986, P, 103)⁷

⁶Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Dalam Teori dan Praktik), (Jakarta: Kencana Prendana Media Group, 2011), h.154-155

⁷Gantina Komalasri, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), h.265-266

Jadi, jika *counselor* mempergunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian, konselor seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.⁸

Tujuan dasar pendekatan *client-centered* dapat terlihat dari pendapat Rogers tentang individu yang dapat mengaktualisasikan diri⁹. Individu yang dapat mengaktualisasikan diri dapat terlihat dari karakteristik yaitu:

1. Memiliki Keterbukaan terhadap Pengalaman (*Openness to Experience*)

Keterbukaan terhadap pengalaman meliputi kemampuan untuk melihat realitas tanpa terganggu untuk menyesuaikan pada *self-structure* yang telah terbentuk sebelumnya. Individu menjadi lebih terbuka, yang berarti bahwa ia menjadi lebih menyadari realitas yang ada di luar dirinya. Hal ini berarti pula bahwa individu keyakinan yang tidak kaku, dapat terbuka terhadap pengetahuan baru, dapat berkembang dan toleran terhadap ambiguitas. Kemudian, individu memiliki kesadaran tentang dirinya pada saat ini dan kapasitas untuk mengalami diri dengan cara yang lebih baik.

2. Kepercayaan pada Diri Sendiri (*Self-Trust*)

Salah satu tujuan konseling adalah membantu konseli mengembangkan rasa percaya pada diri sendiri. Pada awal proses konseling kepercayaan konseli biasanya sangat rendah sehingga tidak dapat mengambil keputusan secara mandiri. Dengan menjadi lebih terbuka, konseli mengembangkan kepercayaan kepada diri secara perlahan-lahan.

⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, h.

⁹Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*, h. 266.

3. Sumber Internal Evaluasi (*Internal Source of Evaluation*)

Internal source of evaluation berarti individu mencari pada diri sendiri tentang jawaban atas masalah-masalah eksistensi diri. Individu dibantu untuk memahami diri dan mengambil keputusan secara mandiri tentang hidupnya.

4. Keinginan yang berkelanjutan untuk berkembang (*Willingness To Continue Growing*)

Pembentukan *self* dalam *process of becoming* merupakan inti dari tujuan pendekatan *client-centered*. *Self* bukan dipandang sebagai produk dari proses konseling. Walaupun tujuan dari konseling adalah *self* yang berhasil, yang paling penting adalah proses berkelanjutan di mana konseli mendapatkan pengalaman baru dan mendapatkan kesadaran diri.¹⁰

2.2.1.2.4 Konseling Langsung (*Directive Counseling*)

Directive Counseling sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor, atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya dipergunakan oleh para *counselor*, melainkan juga dipergunakan oleh para guru, dokter, sosial worker, ahli hukum, dan sebagainya, dalam rangka usaha mencari tahu tentang keadaan diri klien. Dengan mengetahui keadaan masing-masing klien tersebut, konselor dapat memberikan bantuan pemecahan problem yang dihadapi. Apabila problemnya menyangkut penyakit jiwa yang serius, konselor melakukan pelimpahan (*referral*) atau mengirimkan kepada psikiater (dokter jiwa)

¹⁰Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, Teori Dan Teknik Konseling, h. 266-267

Metode ini berlawanan dengan metode *non-directive* atau *client-centered*, dimana konselor dalam interview-nya, berada di dalam situasi bebas. Klien diberi kesempatan mencurahkan segala tekanan batin sehingga akhirnya mampu menyadari tentang kesulitan-kesulitan yang diderita. Dengan demikian, peranan konselor hanyalah merefleksikan kembali segala tekanan batin atau perasaan yang diderita klien. Jadi, konselor hanya bersikap menerima dan menaruh perhatian terhadap penderitaan klien serta mendorongnya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri mengatasi problem tanpa adanya paksaan mengikuti konselor.

2.2.1.2.5 Metode Pencerahan (*Eductive Method*)

Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode *client-centered* di atas, hanya bedanya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan/tenaga kejiwaan klien (potensi dimensi) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya.

Inti dari metode ini adalah pemberian "*insight*" dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang jadi, di sini juga tampak bahwa sikap konselor ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya.

Metode ini diperkenalkan oleh Dr. Seward Hiltner dalam bukunya "*Pastoral Counseling*" Hiltner menggambarkan bahwa konseling agama ini sebagai suatu "*Turning The Corner*", yakni konseling agama perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai permasalahan hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, kemudian mencerahkan konflik tersebut serta memberikan "*insight*" kearah pengertian mengapa ia merasakan konflik itu. Dengan demikian, klien akan

mengerti dan memahami sudut pandang baru serta posisi baru di mana ia berada. Hiltner jelas mendasarkan metodenya tersebut pada prinsip-prinsip ilmu jiwa dinamika (kekuatan pendorong dalam diri manusia) seperti nafsu dan motivasi.¹¹

2.2.2 Teori Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari kata دَعَا (*da'a*), يَدْعُو (*yad'u*) دَعْوَاهُ (*da'watan*). Kata *da'a* mengandung arti: menyeruh, memanggil dan mengajak. “dakwah”, artinya seruan, panggilan, dan ajakan. Dakwah Islam dapat dipahami sebagai seruan, panggilan, dan ajakan kepada yang Islam¹². bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (muslim) dengan kata lain setiap muslim secara otomatis sebagai pengembang misi dakwah sebagaimana sabda rasulullah ﷺ

وَأَنْتُمْ عَلَىٰ حَقِّكُمْ يُدْعُوهُنَّ أَهْلَ الْبَيْتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ أُولَٰئِكَ سَتَجِدُنَا غَنِيًّا
 Terjemahnya "# \$ % ! * + , - . / : ; < = > ? @ [\] ^ _ ` { | } ~

Dari Abdullah bin Umar ra dituturkan bahwasanya Rasulullah Saw bersabda, “Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat”¹³

Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan, dorongan (memotivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam¹⁴. Dalam suatu proses bimbingan telah dijelaskan di dalam al-

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, H.71-73

¹² Wahyu Ilahi Dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jkarta: Kencana, 2007), H.1

¹³ <http://rumahshintazahaf.wordpress.com/kewajiban-berdakwah/> , diakses pada tanggal 25 agustus 2019

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), H.13

Qur'an bagaimana melakukan bimbingan dengan menggunakan metode dakwah yang akurat sebagaimana yang dijelaskan dalam Q. S. an-Nah:1:1 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالنَّصِيحَةِ الْمَعْرُوفَةِ وَلَا تَجِدُ أُمَّةً مُّسَبِّحَةً لِلَّهِ غَيْرَ مُّسَبِّحَةٍ لَهُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَنِ مَا يُشْرِكُونَ بِهِ ۗ إِنَّ عِندَ رَبِّهِ الْفِتْرَةَ ۗ وَكَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Terjemahnya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmat dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁵

Dari ayat di atas, tertulis bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

1. Hikmah
2. Nasehat yang baik
3. Berdebat dan diskusi (dialog) dengan cara yang terbaik

Dari 3 metode dasar dari dakwah di atas diharuskan kepada para khatib untuk mengamalkannya karena mereka menghadapi masyarakat berbeda-beda dan berlainan latar belakang budaya, pendidikan dan agama. Di antara mereka (masyarakat) ada yang mengetahui agama secara mendalam, sebagian mereka tidak mengetahui agama kecuali kulitnya/namanya, dan sebagiannya lagi adalah orang yang suka berbantahan diskusi tentang ketuhanan tanpa ilmu yang memadai, dan di antaranya pula ada golongan masyarakat tabiatnya pembangkang, penginkar (kafir) dan munafik. Dari sinilah seorang khatib harus memahami semua golongan masyarakat supaya mereka dapat membimbing masyarakat agar dapat memahami agama dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁶

¹⁵ Departemen Agama RI., Al-Qur'an Dan Terjemahnya, h. 421

¹⁶ Abd.rahim arsyad, *khithabah (public speaking) sebagai media dakwah kontemporer*, (parepare: buah pena publishing, 2014), h.83

1. Bil-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan oleh pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.

Menurut sa'id bin ali bin wakif al-qahthani, bahwa al-hikmah mempunyai arti sebagai berikut

a. Menurut Etimologi (Bahasa)

- Adil, ilmu, sabar, kenabian, al-Qur'an, dan injil:
- Memperbaiki (membuat menjadi baik atau as) dan terhindar dari kerusakan;
- Ungkap untuk mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu yang utama;
- Objek kebenaran (*al'haq*) yang didapat melalui ilmu dan akal;
- pengetahuan atau makrifat

b. Menurut Terminology (Istilah)

para ulama berbeda penafsiran mengenai kata al-hikmah, baik yang ada dalam al-Qur'an maupun sunnah, antara lain:

- Valid (tepat) dalam perkataan dan perbuatan;
- Mengetahui yang benar dan mengamalkan (ilmu dan amal);
- Wara'dalam din (agama) Allah;
- Meletakkan sesuatu pada tempatnya;

- Menjawab dengan tegas dan tepat dan seterusnya;

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, member semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga pada tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain yang harus menempatkan sesuatu pada tempatnya¹⁷

Metode dakwah bil-al-hikmah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode dakwah dalam bentuk kata-kata maupun perbuatan Da'i yang bernilai Islam. menurut M. Natsir, metode hikmah digunakan sebagai metode dakwah untuk semua golongan, golongan cerdas maupun awam dan kelompok antara keduanya. Oleh karena itu, metode dakwah bil-hikmah bisa berarti hikmah dalam berbicara sesuai keadaan mad'u yang dihadapi seperti dalam ceramah. Begitu pula hikmah ketika dakwah dengan akhlak dan metode yang memberikan contoh. Sayid qutub mendefinisikan sebagai dakwah juga memerhatikan kadar materi yang disampaikan agar tidak membebani¹⁸.

2. Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah hazanah atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu dengan petunjuk-petunjuk kearah yang yang lebih baik dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan propaganda.

¹⁷ Samsul Munir Amir, Ilmu Dakwah, h.98-99

¹⁸ Acep Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah (Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Dikaki Ciremai), (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2011), h.72

Menurut Ali Musthafa Yakub, bahwa *mau'izhah hasanah*, adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.

Seorang Da'I sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berpikir dan lingkup pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam kedalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.¹⁹

Mau'idhah Hasanah metode dalam menyampaikan dakwah menimbulkan rasa cinta dan tidak menimbulkan rasa meliarkan, mendatarkan dan tidak menjauhkan, memudahkan dan tidak mempersulit, mampu masuk menentuk pintu hati dengan lemah lembut, kelembutan dalam member nasehat yang baik banyak menyuburkan hati yang gersang, menjinakkan hati yang liar, kelembutan, kehalusan dan keramahan dalam berdakwah akan membuat manusia tetap merasakan harga dirinya sehingga ia menerima dan merangkul dakwah dengan penuh kecintaan, keramahan dan kehidupan yang dibingkai dengan keimanan dan kebaikan. Sesuai dengan firman Allah Swt. QS. al-Isra':17/53

Terjemahnya

“Katakanlah kepada hambaku agar mereka berbicara dengan kata-kata (nasehat yang baik)”²⁰

Metode *mau'idhah hasanah* dalam berkhotbah mempunyai banyak kelebihan dan kekhususan diantaranya:

¹⁹ Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, h.100

²⁰ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.432

- 1) Kelembutan lafaz dan susuanan kata-katanya disesuaikan dengan tempat dan acara
- 2) Banyak dan beraneka macam modelnya, sehingga para khatib dapat memilih model yang lebih sesuai bagi setiap situasi dan kondisi
- 3) Besar pengaruhnya pada diri audience sehingga nampak pada berikut
 - a. Mendengar nasehat dan cepat menerimanya
 - b. Menanamkan ciba dan kasih sayang pada audience
 - c. Melokalisir kemungkaran dan menghapus peredarannya, dimana manusia malu kepada orang yan member nasehat apabila ia tidak menerimanya sehingga ia tidak lagi melakukan kemungkaran dengan terang-terangan dan lain-lain dari pada pengaruh yang dirasakan oleh para pemberi nasehat yang baik.²¹

3. Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada²².

Diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusin dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka ataupun komunikasi kelompok

Dibandingkan dengan metode dakwah yang lainnya, metode diskusi memiliki kelebihan-kelebihan antara lain.

²¹ Abd. Rahim Arsyad, *Khithabah (Public Speaking) Sebagai Media Dakwah Kontemporer*, H.86-88

²² Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, H.100

- 1) Suasana dakwah akan tampak hidup, sebab semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan
- 2) Dapat menghilangkan sifat-sifat individualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif pada mtra dakwah seperti toleransi, demokrasi, berpikir sistematis dan logis.
- 3) Materi akan dapat dipahami secara mendalam²³.

Mujadalah adalah cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, al-Qur'an juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara yang baik. Sebagaimana

Ar-Rum dalam QS. al-Anka /46
 Y D 9* 5P +\$Q! R! +/@! BC5. \$ 0 0! 9>! 19fz 0 V|| R9 0
 Terjemahnya 0 Q .0 A R! S T4

Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab (yahudi dan nasrani) melainkan dengan cara yang lebih baik. Kecuali dengan orang-orang zhalim diantara mereka²⁴.

Dari ayat di atas, kaum muslimin (terutama juru dakwah) dianjurkan agar berdebat dengan ahli kitab dengan cara yang baik, sopan santun dan lemah lembut kecuali jika mereka telah memperlihatkan keangkuhan dan kezaliman yang keluar dari batas kewajaran²⁵.

Khatib sangat membutuhkan metode ini khususnya di era sekarang dimana fitnah-fitnah dan pertantangan semakin meluas diantara para pemeluk agama dan

²³ Moh. Ali Aziz Ilmu, *Dakwah Edidi Revisi*, (Jakarta: kencana, 2009), h.367-368

²⁴ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.635

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.100-101

kepercayaan. Sebagaimana diketahui bahwa manusia itu tabiatnya suka berantahan/berdiskusi'berdebat (dialog)

Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Kahfi:18/54

وَلِنُكَلِّمَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنكُمْ فِي الْغَايَةِ
 وَنُكَلِّمَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنكُمْ فِي الْغَايَةِ

Terjemahnya

Dan adalah manusia itu paling suka berbantah-bantah.²⁶

Jadi manusia selalu ingin berdialog/berdiskusi berbantahan terhadap apa yang datang kepadanya. Oleh karena itu wajib kepada para khatib mengetahui ilmu al-bahts wal-munadharah (ilmu diskusi) dan para khatib wajib bersikap dihadapan para peserta diskusi dengan sikap seperti berikut:

- a. Mendengar dan memperhatikan pandangan yang berbeda-beda dengannya
- b. Berusaha mendatangkan dalil yang menguatkan pendapatnya dengan dalil-dalil lain, tidak berambisi untuk mengalahkan lawan diskusinya dengan cara tidak benar atau menggunakan pemaksaan dan menjelek-jelekan lawan
- c. Menerima pandangan lawan dengan akal sehat dan pikiran terbuka dalam menanggapi pendapat lawannya tanpa membesar-besarkan dirinya dan menonjolkan pribadinya.
- d. Merendahkan diri sekalipun lawannya lebih muda umurnya dan kurang ilmunya.
- e. Harus berpatokan dengan ilmu berdiskusi apabila keadaan menghendaki.

Berdiskusi/berbantahan mempunyai ilmu ak kaedah yang harus diikuti oleh peserta diskusi agar dapat sampai kepada yang diinginkan yaitu membuahkan hasil yang baik, kalau tidak maka bisa berbalik kepada diskusi yang memaksa lawan dan

²⁶ Depertemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.452

menjadi pembangkang. Munadharah/diskusi dapat dipergunakan untuk melemparkan tema-tema penting yang bertujuan untuk memberikan nasehat, kesadaran, dan menarik perhatian manusia untuk lebih memperhatikan tema tersebut.²⁷

2.2.3 Teori Behavioral

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui akhlak anak yang berada di Panti Asuhan ini. Pendekatan behavioral didasari oleh hasil eksperimen yang melakukan investigasi tentang prinsip-prinsip tingkah laku manusia. Eksperimen-eksperimen tersebut menghasilkan teknik-teknik spesifik dalam pendekatan ini yang dipelopori oleh beberapa tokoh behavioral yang terpercaya. Konseling behavioral memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk perilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat memengaruhi perilaku orang lain.²⁸

Aristoteles berpendapat bahwa pada waktu lahir jiwa manusia tidak memiliki apa-apa, ibarat sebuah meja lilin (tabula rasa) yang siap dilukis oleh pengalaman. John Locke (1632-1704), tokoh empirisme Inggris, meminjam konsep ini dari Aristoteles. Menurut kaum empiris, pada waktu lahir manusia tidak mempunyai “warna mental”. Warna ini diperoleh dari pengalaman. Pengalaman satu-satunya jalan kepada pemilikan pengetahuan, bukan ide yang menghasilkan pengetahuan. Keduanya adalah produk pengalaman. Secara psikologi, ini berarti bahwa seluruh

²⁷ Abd. Rahim Arsyad, *Khithabah (Public Speaking) Sebagai Media Dakwah Kontemporer*, h.88-90

²⁸ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*, h.141

perilaku manusia, kepribadian, dan temperamen ditentukan oleh pengalaman indrawi (sensory experience). Pikiran dan perasaan bukan penyebab perilaku, tetapi disebabkan perilaku masa lalu.

Behavioral lahir sebagai reaksi terhadap introspeksionisme (yang menganalisis jiwa manusia berdasarkan laporan subjektif) dan juga psikoanalisis (yang berbicara tentang alam bawah sadar yang tidak tampak). Aliran ini hanya ingin menganalisis perilaku yang nampak saja, dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Menurut aliran ini, seluruh perilaku manusia selain insting merupakan hasil belajar. Belajar berarti perubahan perilaku organism akibat pengaruh lingkungan. Behavioral tidak ingin mempersoalkan apakah manusia itu baik atau buruk, rasional atau emosional. Aliran ini hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.

Menurut J.B.Watson, seluruh pengalamandan pengamatan serta struktur dalam masyarakat pada akhirnya akan menjadi perilaku kita, sebab semua peristiwa yang besar dimulai dari peristiwa kecil.

Aliran ini menyatakan bahwa ada 3 asumsi dasar tentang manusia yakni

1. Perilaku manusia dianggap seperti mesin yang selalu berhubungan dengan yang lainnya
2. Manusia pada dasarnya bersifat hedonistis (selalu mencari kesenangan dan menghindari kerugian)
3. Manusia pada dasarnya seperti robot, lingkunganlah yang mengatur dan mengendalikannya.

Para behavioral beranggapan bahwa semua perilaku dapat diamati dan akibatnya dapat diterangkan melalui variabel-variabel lingkungan bahkan self control pun berada dibawah control kekuatan eksternal.

1. Pengkondisian klasik

Pengkondisian klasik merupakan sebuah teknik yang dilakukan dalam melatih perilaku. Sebuah rangsangan yang terjadi secara alami dipasangkan dengan sebuah repons. Kemudian, rangsangan netral sebelumnya dipasangkan dengan rangsangan yang terjadi secara alami. Akhirnya, rangsangan netral sebelumnya dihadirkan untuk menghasilkan respons tanpa kehadiran rangsangan-rangsangan yang terjadi secara alami.

pada awal 1900-an, Ivan Pavlow, seorang fisiolog mempelajari reflex pencernaan pada anjing. Ia mengawali penemuannya yang kemudian berkembang sebagai teori behavioral dapat memprediksi dengan tepat bahwa anjing akan mengeluarkan air liur secara reflex ketika makanan dimasukkan ke mulutnya. Selanjutnya, ia bahkan menyadari bahwa air liur anjing sudah keluar ketika makanan baru ditawarkan. Karena kejadian yang berulang, aiu ketika anjing mendengar suara pintu terbuka, kehadiran orang yang membawakan makanan, kemudian memberinya makan, maka anjing melahirkan reflex dalam kejadian ini, selanjutnya, anjing bahkan sudah mengeluarkan air liurnya ketika mendengar suara pintu terbuka dan kehadiran orang. Lebih jauh lagi bahkan hanya dengan mendengar sebuah bunyi tertentu walaupun tanpa makanan, air liur anjing sudah keluar.

Dari eksperimennya ini lahirlah prinsip bahwa prosedur pengkondisian merupakan kuantifikasi dan objektivitas akuisisi serta penghitungan asosiasi. Dalam teori pengkondisian Pavlov, tidak diperhitungkan konstruk mental apa pun karena

sistem saraf terutama korteks menghasilkan mekanisme refleksiologi. Prinsip selanjutnya menyatakan bahwa pengondisian eksperimental yang sangat terkontrol memberikan kemungkinan untuk meneliti semua aktifitas syaraf yang lebih tinggi. Prinsip lainnya menyatakan bahwa hubungan sementara atau kontinguitas merupakan prinsip dasar akuisisi asosiasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pembelajaran direduksi menjadi hubungan langsung antara stimulus lingkungan dan peran mediasional korteks.²⁹

2. Pengkondisian operan

Trend kedua adalah pengkondisian operan. Operan behavior terdiri dari tingkah laku yang beroperasi di lingkungan yang menghasilkan konsekuensi. Pada pengondisian operan, organisme dipandang sebagai responden yang aktif. Operant conditioning awalnya dikembangkan E.L. Thorndike. Prinsip-prinsip Operant conditioning yaitu reinforce diasosiasikan dengan respons, karena respons itu beroperasi member reinforcement respons tersebut disebut tingkah laku operan (operant behavior). Dalam percobaan ini menggambarkan bila tingkah laku sebelumnya belum pernah dimiliki, ketika ia melakukan tingkah laku tersebut dan mendapat hadiah maka tingkah laku tersebut berpeluang untuk sering terjadi. Tokoh lain yang mengembangkan *Operant conditioning* adalah B.F. Skinner yang berpendapat bahwa tingkah laku yang dikontrol berdasarkan pada prinsip Operant conditioning yang memiliki asumsi bahwa perubahan tingkah laku diikuti dengan konsekuensi.

Skinner, pelopor behavioral menolak semua teori kepribadian dan analisis kehidupan internal. Satu-satunya aspek yang nyata dan relevan dengan psikologi

²⁹Nina W.Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), H.75-79

adalah tingkah laku yang teramati dan satu-satunya cara mengontrol dan meramalkan tingkah laku adalah mengaitkannya dengan kejadian yang mengawali tingkah laku di lingkungan. Ia juga tidak tertarik dengan perbedaan individual seperti trait, gaya hidup, ego dan self. Perbedaan kejadian yang menyebabkannya bukan karena kondisi psikologis. Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkah laku, diambil kesimpulan tentang klasifikasi tingkah laku yaitu:

- Tingkah laku responden, yaitu respons organism terhadap stimulus spesifik berhubungan dengan respons tersebut. Contohnya adalah air liur keluar saat melihat makanan, menghindari saat akan dipukul, takut saat akan ujian, dan sebagainya
- Tingkah laku operan, yaitu organism melakukan pilihan respons saat dihadapkan pada stimulus. Pilihan ini dipengaruhi efek atau konsekuensi yang mengikuti respons tersebut.³⁰

2.3 Tinjauan Konseptual

2.4.1 Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *year's book of education 1955*, yang menyatakan Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.³¹

³⁰Gantina Komalasari, Eka Wahyuni & Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, h.144-146

³¹Hallen, *Bimbingan & Konseling* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 3

2.4.2 Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan dalam KBBI berasal dari kata dasar *bina* yaitu:

1. Pembinaan: proses, cara, perbuatan membina
2. Pembaruan: penyempurnaan
3. Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁵ Dari pengertian tersebut penulis dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses atau usaha yang dilakukan agar menjadi lebih baik.

Kata akhlak berasal dari akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq, yang berarti sifat, tabiat, perangai, dan perilaku. menurut al-jahiz, akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan atau keinginan. akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang dan karenanya sifatnya spontan. Namun demikian, akhlak juga bisa ditanamkan, dilatih dan dibiasakan melalui pendidikan.³⁶

Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.³⁷ Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi³⁸

³⁵Departemen Pendidikan Nasional KBBI Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2008), h.193

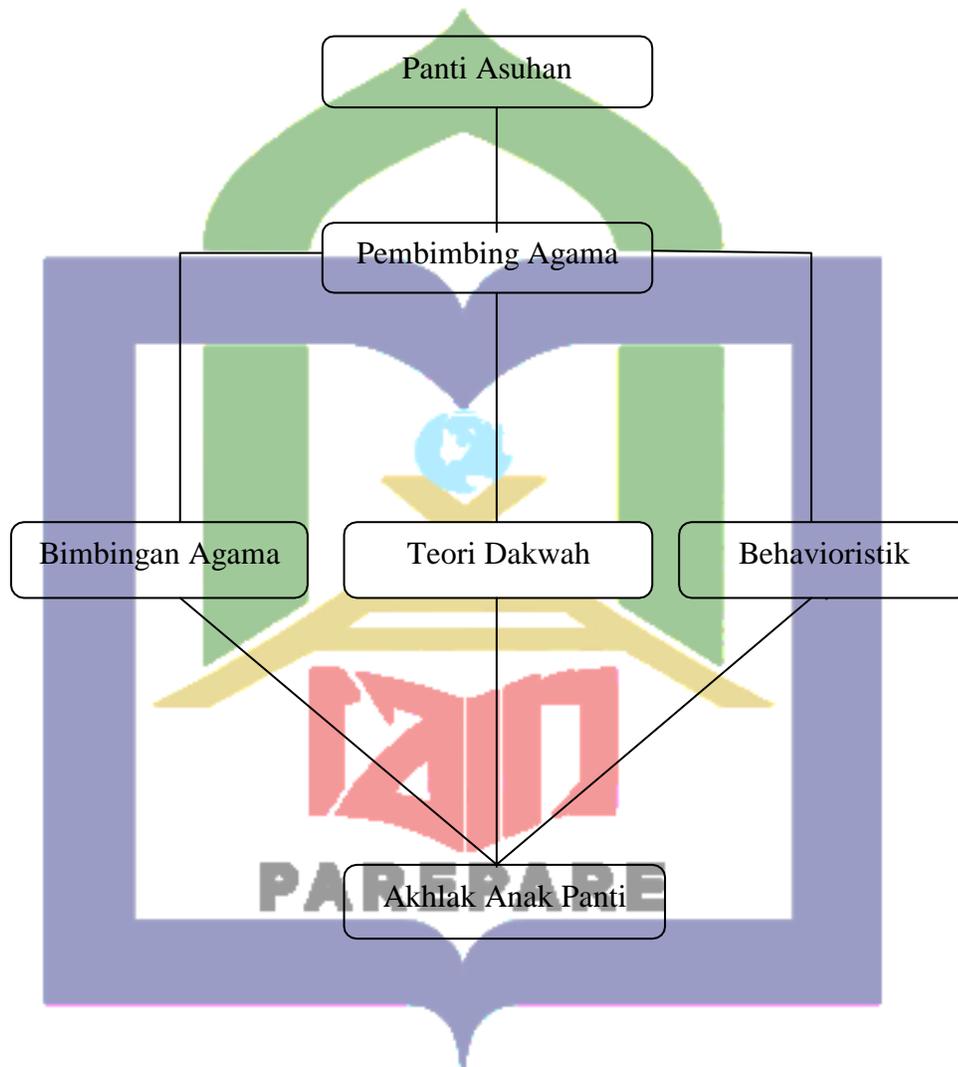
³⁶Ismatu Ropi Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Mdia Group,2012), h. 96.98

³⁷Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), H. 346

³⁸H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 1997), h. 15

bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁴²

2.4 Bagan Kerangka Pikir



⁴² Wawan Dermawan, *Pengertian Panti Asuhan Dan Yatim Piatu*, www.Am-Um.Org. (diakses pada tanggal 27 maret 2018)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di panti asuhan al-amin kecamatan ujung kota parepare “peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare” peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran pembimbing agama dalam pembinaan akhlak anak yang berada di panti asuhan al-amin Pembinaan akhlak yang diberikan oleh pembimbing agama dengan menjelaskan keuntungan memiliki akhlak yang baik contohnya akhlak baik, jika kita menolong orang lain maka kalian akan mendapat pahala kemudian sopan santun terhadap sesama, tidak boleh mencuri dan menghormati yang lebih tua dan kerugiaan berakhlak buruk contohnya mencuri. Pembimbing agama di panti asuhan al-amin juga memberikan contoh mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk karena jangan sampai pembimbing agama menjelaskan bahwa melakukan hal ini itu tidak baik padahal mereka sendiri yang melakukannya jadi pembimbing agama disini memang menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk kemudian mereka mencontohkan mana akhlak yang baik kepada anak-anak panti.
2. Materi yang diberikan pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak yaitu: 1) mengajarkan cara berperilaku yang baik dengan cara pmbimbing memberikan contoh kepada anak-anak mengenai perilaku

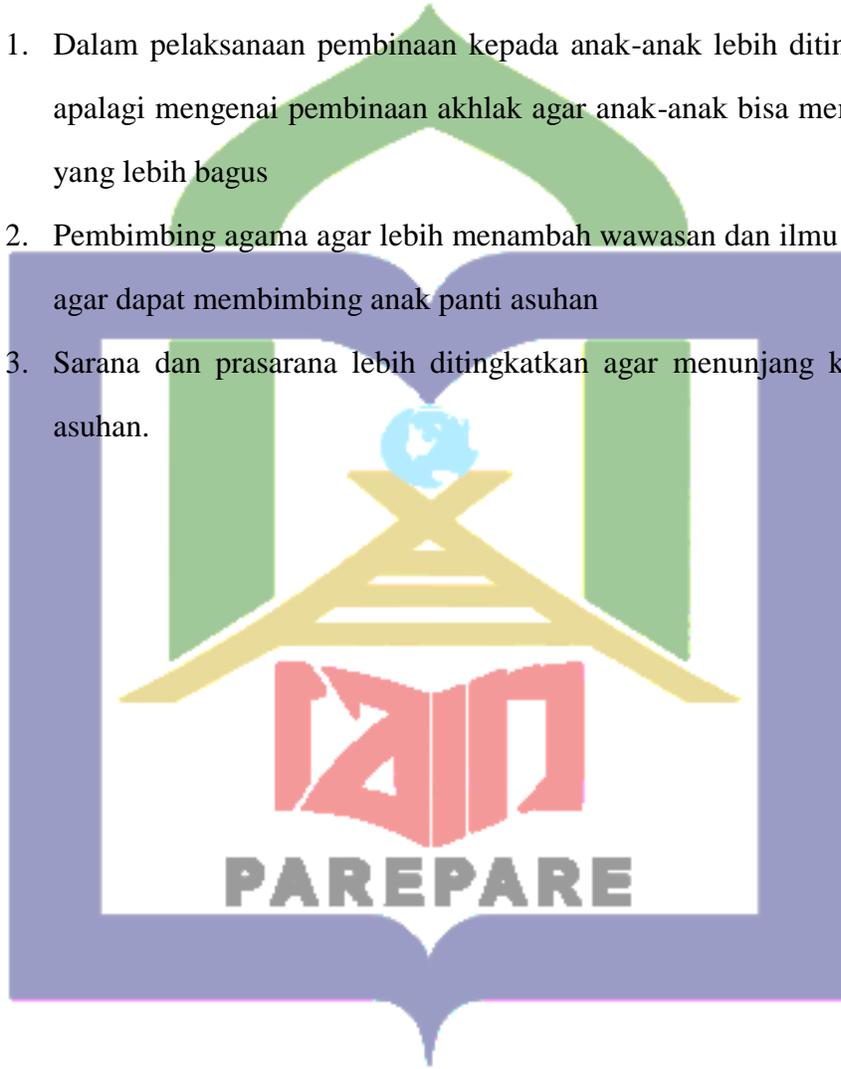
yang baik contoh berjabat tangan kepada jamaah saat selesai shalat di mesjid, 2) membaca al-Qur'an proses atau cara membina akhlak anak disini itu dengan cara membaca al-Qur'an itu pertama diberikan pembinaan cara membaca al-Qur'an dengan baik kemudian memahami arti dari ayat-ayat didalam al-Qur'an kemudian setelah memahami artinya mereka mampu menerapkan, 3) beribadah dengan cara anak-anak dijelaskan pentingnya beribadah seperti shalat dan dzikir sehingga anak-anak mampu menyadari pentingnya beribadah bagi kehidupan, dan 4) ceramah dengan cara anak-anak dapat memahami ceramah yang di bawakannya kemudian mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Adapun hasil yang didapatkan dari pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh pembimbing agama sudah jelas memiliki hasil yang baik karena sesuai dengan wawancara dengan pembimbing agama dan juga anak panti asuhan, mereka semua mengatakan ada hasil atau dampak yang mereka terima setelah diberikannya pembinaan mengenai akhlak, salah satu contoh umumnya yaitu yang tadinya saat mereka keluar lingkungan panti mereka tidak memakai jilbab buat kaum perempuan tapi setelah diberikan pembinaan akhlak mengenai cara berpakaian yang rapi sesuai ajaran islam maka saat mereka ini keluar dari lingkungan panti mereka sudah memakai jilbab dan juga cara anak-anak di panti asuhan al-Amin dalam menghargai antara sesama juga sangat bagus bagaimana anak-anak sangat menghargai orang-orang yang lebih tua dari mereka

5.2 Saran

Adapun saran peneliti kepada panti asuhan al-amin kecamatan ujung kota parepare yaitu

1. Dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak-anak lebih ditingkatkan lagi apalagi mengenai pembinaan akhlak agar anak-anak bisa memiliki akhlak yang lebih bagus
2. Pembimbing agama agar lebih menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agar dapat membimbing anak panti asuhan
3. Sarana dan prasarana lebih ditingkatkan agar menunjang kualitas panti asuhan.



DAFTAR PUATAKA

Al-Qur'an – Al-karim

A, Hallen. *Bimbingan & Konseling* Ciputat: Quantum Teaching 2005

Ali Aziz, Moh. 2009. *Ilmu Dakwah Edidi Revisi*. Jakarta: Kencana.

Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah (Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Dikaki Ciremai)*. Jakarta. Pt.Rajagrafindo Persada.

Assegaf, Abd.Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Pt.Rajagrafindo 2011

Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt.Rajagrafindo Persada.

Daud Ali, Mohammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

Definisi Pembinaan Atau Pengertian Pembinaan, Www.Definisi-Pengertian.Com (Diakses Tanggal 17 November 2017)

Departemen Pendidikan Nasional Kbbi Pusat Bahasa Edisi Keempat Jakarta 2008 Pt Gramedia Pustaka Utama

Dermawan, Wawan. Pengertian Panti Asuhan Dan Yatim Piatu, Www.Am-Um.Org (Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2018)

Dwi Saputra Wahyu. 2016. Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Dipanti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Bandar Lampung; Universitas Lampung

Fatmawati. 2018 “pembimbing agama”. *Waswancara oleh penulis di Panti Asuhan*. 9 Mei

Fatwa, muh. 2018. “anak panti asuhan”. *Waswancara oleh penulis di Panti Asuhan*. 12 agustus

- Haikal. 2018. “anak panti asuhan”. *Waswancara oleh penulis di Panti Asuhan*. 12 Agustus
- Hartono Dan Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hernawati dengan judul “*Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Monde Kabupaten Polewali Mandar*” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Duru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
- Hidayatullah. 2018. “anak panti asuhan”. *Waswancara oleh penulis di Panti Asuhan* 23 Mei
- <http://rumahshintazahaf.wordpress.com/kewajiban-berdakwah/> ,(diakses pada tanggal 25 agustus 2019)
- Iilahi, Wahyu Dan Hefni, Harjani. 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Illahi, Riskatun. 2018. “anak panti asuhan”. *Wawancara oleh penulis di Panti Asuhan*. 30 Mei
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Kasriani, Dian. 2018. “anak panti asuhan”. *Waswancara oleh penulis Di Panti Asuhan*. 15 Mei
- Ketut Sukardi, Dewa. 1995. *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komalasri Gantina, Eka Wahyuni Dan Karsih. 2014. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: Pt Indeks.
- Lumongga Lubis Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling (Dalam Teori Dan Praktik)*. Jakarta: Kencana Prendana Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- _____.2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

- Mustofa, H.A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Naim, Muhammad. 2018 “pembimbing agama”. *Waswancara oleh penulis di Panti Asuhan*. 15 Mei
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rahim, Abd Arsyad. 2014. *Khithabah (Public Speaking) Sebagai Media Dakwah Kontemporer*. Parepare: Buah Pena Publishing,
- rizki, Saiful. 2018 “anak panti asuhan”. *Waswancara oleh penulis di Panti Asuhan*. 12 agustus
- Ropi, Ismatu Dkk 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Mdia Group
- Subagyo, Joko 2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tm, Fuaduddin. 1999. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Islam & Jnder.
- Valentine, dewi. <http://dewivalentini.blogspot.com/2017/07//tafsir-ayat-konseling.html?m=1>, (diakses pada tanggal 25 agustus 2019)
- W.Syam, Nina. 2011. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Yunus, muh. 2018 “pembimbing agama”. *Waswancara oleh penulis Di Panti Asuhan*. 10 Mei
- Zuraida. 2017. *Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Dipanti Sosial Bina Remaja Bambu Apus. Cipayung Jakarta Timur. Skripsi Tidak Diterbitkan Medan: Universitas Islam Negeri.*

LAMPIRAN



Nomor : B 13 63 /Sti.08/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : NIRWANA
Tempat/Tgl. Lahir : TEPPPO, 28 Juni 1997
NIM : 14.3200.017
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : TEPPPO, KEC. TELLU LIMPOE, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERAN PEMBIMBING AGAMA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN AL-AMIN KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

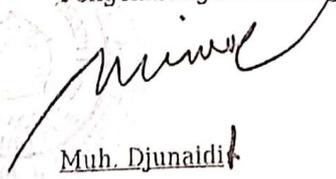
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

23 April 2018

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)


Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 24 April 2018

Nomor : 050 / 277/Bappeda
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Panti Asuhan Al-Amin Parepare
Di -
Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor : B 1363/Sti.08/PP.00.9/04/2018 tanggal 23 April 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : NIRWANA
Tempat/Tgl. Lahir : Teppo / 28 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Teppo, Kec. Tellu Limpoe, Kab. Sidrap

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"PERAN PEMBIMBING AGAMA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN AL-AMIN KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE"

Selama : Tmt. April s.d Juni 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
 2. Pengambilan Data/ Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
 3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
 4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
 6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
 7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

An. KEPALA BAPPEDA
SEKRETARIS,

E. W. ARIYADI S., ST., MT
Pangkat Pembina
Nip. 19691204 199703 1 002

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare di Parepare
4. Saudara NIRWANA
5. Arsip.

YAYASAN AL-AMIN
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)

"AL-AMIN"

Jln. Lingkar lapadde Telp. (0421) 21562-21428

PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/YY-AA//VII/2018

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : **SYAFARUDDIN B. SE**
Jabatan : Ketua I Yayasan Al-Amin
Alamat : BTN Lapadde Mas Blok H/1

Menerangkan Bahwa :

Nama : **NIRWANA**
NIM : 14.3200.017
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Benar adalah mahasiswi yang telah melakukan Penelitian di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare untuk mendukung penyelesaian Skripsi yang berjudul " PERAN PEMBIMBING AGAMA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN AL-AMIN KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE" .

Penelitian dilakukan selama 2 bulan (terhitung 24 April sampai 24 Juni 2018).

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 29 Juli 2018

An. Ketua Yayasan Al-Amin

Ketua I



PANDUAN FORMAT WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Pembimbing Agama terhadap Pembinaan Akhlak
Anak Di Panti Asuhan Al-Amin Kecamatan Ujung
Kota Parepare

Lokasi Penelitian : Kecamatan Ujung Kota Parepare

Wawancara Untuk Pembimbing Agama Panti Asuhan

1. Apa yang Anda ketahui tentang peran dan pembinaan?
2. Bagaimana peran pembimbing agama dalam panti asuhan al-Amin?
3. Bagaimana pandangan Anda tentang akhlak anak yang berada dipanti asuhan al-Amin?
4. Bagaimana cara serta peran Anda dalam menanamkan pentingnya akhlak yang baik kepada anak dip anti asuhan al-Amin?
5. Bagaimana peran Anda terhadap pembinaan akhlak anak yang berada dip anti asuhan al-Amin?
6. Materi apa saja yang diberikan dalam pembinaan akhlak anak yang berada dip anti asuhan al-Amin?
7. Apa yang menjadi faktor penghambat Anda dalam memberikan pembinaan akhlak anak dip anti asuhan al-Amin?
8. Bagaimana hasil/perubahan akhlak yang terjadi pada anak?

PANDUAN FORMAT WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Pembimbing Agama Terhadap Pembinaan Akhlak
Anak Di Panti Asuhan Al-Amin Kecamatan Ujung
Kota Parepare

Lokasi Penelitian : Kecamatan Ujung Kota Parepare

Wawancara Untuk Anak Panti Asuhan

1. Dari mana anda mengetahui panti asuhan al-amin?
2. Sejak kapan anda tinggal dipanti asuhan al-amin?
3. Apa alasan anda masuk dipanti asuhan al-amin?
4. Menurut anda apakah sangat penting adanya pembinaan akhlak dipanti asuhan al-amin?
5. Menurut anda bagaimana peran pembimbing agama dipanti asuhan al-amin?
6. Materi apa saja yang biasa disampaikan pembimbing agama dalam pembinaan akhlak?
7. Apa manfaat yang anda peroleh dari adanya pembinaan akhlak yang diberikan pembimbing agama?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : I

Nama : FATMAWATI.

Alamat : JLN. LINGKAR LAPADDE

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirwana

Nim : 14.3200.017

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Mei 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : 2

Nama : MUHAMMAD YUNUS

Alamat : Jl. CINSKOR LAPTOGE

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirwana

Nim : 14.3200.017

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Mei 2018



MUHAMMAD YUNUS

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : 3

Nama : Muhammad Naim

Alamat : JLN. LINGKAR LAPADDE

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirwana

Nim : 14.3200.017

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Mei 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : 4

Nama : Mu h. Fatwa

Alamat : Jln malingkar Lapadda

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirwana

Nim : 14.3200.017

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Mei 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : 7
Nama : Hidayatullah
Alamat : Lapadde

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirwana
Nim : 14.3200.017
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Mei 2018



HIDAYATULLAH

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : VIII

Nama : Hulumayani

Alamat : Jln. Lingkar Ipadde Mas

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirwana

Nim : 14.3200.017

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Mei 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : 9

Nama : Diskatun Ilahi

Alamat : Jln. lapadde mas

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirwana

Nim : 14.3200.017

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Mei 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : 10

Nama : MUKHARRA

Alamat : Jln Lingkar Ipadde Mas

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirwana

Nim : 14.3200.017

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Mei 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : II

Nama : ASMIL

Alamat : Jalan lingkaran Lapadde

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirwana

Nim : 14.3200.017

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 Juni 2018

ABW

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : 12

Nama : Lutfi Ashara

Alamat : Lapadde

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirwana

Nim : 14.3200.017

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 JUNI 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : 13

Nama : Haikal

Alamat : Jl. Malingkar Lapadda

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirwana

Nim : 14.3200.017

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran pembimbing agama terhadap pembinaan akhlak anak di panti asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 JUNI 2018



DOKUMENTASI

- Wawancara dengan Pembimbing Agama Panti Asuhan AL-AMIN Kecamatan Ujung Kota Parepare



- Wawancara dengan Anak Panti Asuhan AL-AMIN Kecamatan Ujung Kota Parepare





BIOGRAFI PENULIS



Nirwana, lahir di Teppo pada tanggal 28 Juni 1997, anak bungsu dari enam bersaudara dari pasangan suami istri Sakka dan HJ.Tati Penulis memulai pendidikannya di TK al-Irsyad Teppo pada tahun 2000 dan masuk di SDN 5 Masepe tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Tellu Limpoe pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang berubah Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih jurusan Dakwah dan Komunikasi, yang sekarang berubah menjadi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung disalah satu organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi (HMJ DAKOM) STAIN Parepare, Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (HIMA PRODI BKI), Guidance Club, dan aktif mengikuti seminar baik seminar kampus. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Kantor Urusan Agama Mamuju, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Peran Pembimbing Agama terhadap Pembinaan Akhlak Anak Panti Asuhan al-Amin Kecamatan Ujung Kota Parepare”.